

**DAMPAK PSIKOSOSIAL REMAJA HAMIL DILUAR NIKAH
DI KECAMATAN BANYUMAS
(ANALISIS FUNGSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Rizqi Kherunnisa

1701016036

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizqi Khoerunnisa

NIM : 1701016036

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Dampak Psikososial Remaja yang hamil diluar Nikah di Kecamatan Banyumas
(Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2024

Pembimbing,



Komarudin, M. Ag.

NIP. 196804132000031

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

DAMPAK PSIKOSOSIAL REMAJA HAMIL DILUAR NIKAH (ANALISIS FUNGSI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM) DI KECAMATAN BANYUMAS

Oleh

Rizqi Khoerunnisa
1701016036

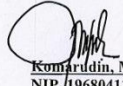
Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal Selasa, 25 Juni 2024 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:


Ketua Dewan Penguji


Widayat Minjarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

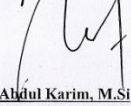
Sekretaris Dewan Penguji


Komaruddin, M.Ag
NIP. 196804132000031

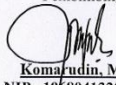
Penguji I


Ulin Nihayati, M.Pd I
NIP. 198807022018012001

Penguji II


Abdul Karim, M.Si
NIP. 19881019 2019031013

Mengetahui
Pembimbing


Komarudin, M.Ag
NIP. 196804132000031

Dijahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada Selasa, 25 Juni 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizqi Khoerunnisa

NIM : 1701016036

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2024



Rizqi Khoerunnisa

NIM 1701016036

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas beribu-ribu limpahan nikmat yang Allah berikan kepada kita semua, terlebih-lebih nikmat Iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Psikososial Remaja Hamil diluar Nikah di Kecamatan Banyumas (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)”, walaupun melalui beberapa rintangan hambatan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah seperti sekarang ini. Dan yang kita nantikan syafaat beliau di hari kiamat nanti. AAMIIN.

Skripsi yang telah penulis susun ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo Semarang. Proses penulisan skripsi ini melalui perjalanan panjang dan itu semua berkat do'a, bantuan, bimbingan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak yang turut serta membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh kesadaran penulis tahu bahwa penulisan skripsi bukan merupakan tugas yang ringan, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisonggo Semarang
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisonggo Semarang.
4. Bapak Komarudin, M.Ag. selaku dosen wali dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan do'a, bimbingan, nasehat, motivasi dan pengarahan serta memberikan ilmu kepada penulis dari awal semester hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo Semarang khususnya dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan banyak pengajaran dan ilmu.

6. Bapak Wahid Priyanto dan Ibu Khamsiah sebagai orang tua penulis, serta Syaiful Anam selaku adik yang senantiasa memberikan do'a, dukungan mental maupun material, nasihat dan semangat kepada putrinya.
7. Kepada sepupuku Lintang Agustin yang telah kebersamai penulis, selalu memberikan dukungan, motivasi, dan selalu menjadi teman bertukar pikiran dan cerita.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis di SMP (Nofika dan Edi) dan kuliah (Maziyatul, Hanifatul, Hanifah Muthia, Intan Sofiyana, Lintang, Rahmah Mei, Ayu dan Lulu) yang telah kebersamai penulis, berjuang bersama dari awal kuliah samapai sekarang dan membantu penulis dalam mengerjakan penulisan ini, dan selalu menjadi teman diskusi serta teman bertukar pikiran sampai penulis menyelesaikan skripsi.
9. Kepada teman-teman satu Fakultas dakwah dan Komunikasi, semua teman-teman BPI A 2017, teman KKN MIT-DR 13, teman PPL Mayor dan Minor, serta semua teman seperwalian yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh santri PPFK khususnya kamar (Woluyuhu, Qoum (sedikit) rebahan, Hummal Amru, Idaman Mertua (10)), dan teman-teman babad alas.
11. Semua pihak yang tidak dapat penuhi sebutkan satu persagtu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Alhamdulillah berkat do'a dan dukungan dari mereka, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga semu amal kebulkan dan jasa- jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Semarang, 21 Juni 2024



Rizqi Khoerunnisa

NIM 1701016036

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahorobil'amin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Wahid Priyanto dan Ibunda Khamsiah terima kasih telah memesarkan dan mendidik dengan saya dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan, motivasi, nasihat, dukungan dan do'a yang tidak pernah putus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Kiai dan Ibu nyai Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA. dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah Fadlolan.
3. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

إِذَا زَنَى الرَّجُلُ خَرَجَ مِنْهُ الْإِيمَانُ كَأَن كَانَ عَلَيْهِ كَالظُّلَّةِ فَإِذَا انْقَطَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ الْإِيمَانُ

“Jika seseorang itu berzina, maka iman itu keluar dari dirinya seakan-akan dirinya sedang diliputi oleh gumpalan awan (di atas kepalanya). Jika dia lepas dari zina, maka iman itu akan kembali padanya.”

(HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

ABSTRAK

Rizqi Khoerunnisa (1701016036), dengan penelitian berjudul “Dampak Psikososial Remaja Hamil diluar Nikah di Kecamatan Banyumas (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)” Program Strata I Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kecamatan Banyumas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki permasalahan hamil diluar nikah. Kasus hamil diluar nikah merupakan kasus yang melanggar norma masyarakat dan senantiasa memberikan dampak yang menalam karena dapat mendatangkan tetegangan yang menyebabkan stress, kegelisahan dan tekanan yang dapat berpengaruh terhadap fisik, psikis maupun sosialnya. Dalam kasus hamil diluar nikah biasaya pihak yang paling dirugikan adalah pihak perempuan, karena yang mengandung sudah jelas perempuan dan sudah pasti juga menanggung rasa amalu yang sangat besar. Selain itu, adanya pandangan buruk dan cemoohan dari masyarakat sekitar, kemudian dapat menambah beban pikiran perempuan sehingga dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak psikososial remaja hamil diluar nikah (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam) di Kecamatan Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan stadi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja yang hamil diluar nikah, keluarga, teman atau tetangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hamil diluar nikah yang terjadi dapat menimbulkan dampak psikososial bagi remaja yang hamil diluar nikah, dampaknya seperti mengalami stress, kecemasan dan menutup diri dari masyarakat. Bimbingan dan konseling Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam menangani dampak psikososial akibat dari hamil diluar nikah. Adapun fungsi bimbingan konseling Islam befokus pada tindakan pencegahan (preventif) dan penanganan masalah (kuratif), serta pengembangan (development) agar membantu remaja hamil diluar nikah dalam mengembangkan potensi pada dirinya dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap permasalahan dalam hidupnya. Dalam bimbingan konseling Islam terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah maupun menangani dampak psikososial pada remaja hamil diluar nikah guna memperoleh penyesuaian diri, diantaranya dapat dilakukan melalui bimbingan mental, memperoleh dukungan sosial, serta meningkatkan religiusitas dengan melakukan bimbingan spiritual dengan mendekati diri terhadap Allah SWT.

Kata kunci: Dampak Psikososial, Remaja Hamil diluar Nikah, Fungsi BKI.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	2
PERNYATAAN	3
KATA PENGANTAR	5
PERSEMBAHAN	8
MOTTO	9
ABSTRAK.....	10
DAFTAR ISI	11
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang.....	13
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Metododologi Penelitian.....	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
2. Sumber Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Teknik Analisis Data.....	21
5. Validitas Kebasahan Data	23
G. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II KERANGKA TEORI.....	25
A. Dampak Psikososial remaja yang hamil diluar nikah.....	25
1. Pengertian Dampak Psikososial Reamja Hamil diluar Nikah	25
2. Faktor Penyebab Remaja Hamil Diluar Nikah.....	28
3. Dampak Psikososial Remaja Hamil Diluar Nikah	34
B. Bimbingan dan Konseling Islam	38
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	38

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	41
C. Relevansi Bimbingan dan Konseling Islam dengan Dampak Psikososial Remaja yang Hamil Diluar Nikah	45
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Profil Wilayah Kecamatan Banyumas.....	47
1. Keadaan Geografis dan Iklim.....	47
2. Visi dan Misi	49
B. Dampak Psikososial Remaja yang Hamil diluar Nikah di Kecamatan Banyumas.....	50
1. Remaja Hamil diluar Nikah.....	50
2. Faktor Penyebab Remaja Hamil diluar Nikah	52
3. Dampak Psikososial Remaja Hamil diluar Niakah.....	53
4. Upaya Penanganan Bimbingan Konseling Islam terhadap dampak Psikososial Remaja Hamil diluar Nikah	59
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	62
A. Analisis Dampak Psikososial Remaja Hamil Diluar Nikah di Kecamatan Banyumas.....	62
B. Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Psikososial Remaja yang Hamil diluar Nikah	64
BAB V PENUTUP	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	70
C. PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
DOKUMENTASI	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi sebagai proses dalam mempersiapkan diri meninggalkan dunia anak-anak untuk memasuki dunia orang dewasa. Pada masa ini terjadi banyak perubahan pada diri remaja yang meliputi berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, kognitif, psikologis, dan dimensi moral serta sosial. Secara umum usia remaja adalah antara 12 hingga 21 tahun.¹

Remaja merupakan suatu periode perubahan dalam hubungan sosial yang ditandai dengan perkembangan minat terhadap lawan jenis atau pengalaman pertama dalam berpacaran. Dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis, remaja mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku seksual. Hal ini disebabkan karena menuntut kepuasan, sehingga sulit untuk dikendalikan. Perilaku seksual dalam berpacaran yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada remaja dapat merugikan remaja tersebut. Hal itu dapat mengakibatkan kehamilan di luar nikah, aborsi, putus sekolah maupun timbulnya kelainan seksual yang dilakukan, misalnya dengan berganti-ganti pasangan.

Para remaja juga dapat dengan mudah dapat mengakses internet untuk mendapatkan tontonan tentang seks atau yang lainnya yang dapat merangsang mereka seperti, media sosial, majalah online, maupun game, tanpa adanya batasan. Sebagai akibatnya dikemudian hari, mereka mengalami bentuk-bentuk kecemasan dan depresi psikis, disertai penyesalan diri yang mendalam, sebab dukana (onkuis) dan “tercemar dirinya”.²

Hamil di luar nikah ini banyak terjadi pada remaja, karena dorongan atau hasrat keinginan untuk melakukan hubungan seksual selalu muncul pada remaja. Banyak remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Munculnya hasrat untuk melakukan hubungan seksual seringkali terjadi dari pasangan remaja yang sedang berpacaran dan menempatkan remaja pada resiko

¹ Layyin Mahfiana, *Remaja Dan Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009).

² Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung : Mandar Maju, 1995).

kehamilan di luar nikah. Sedangkan dalam agama Islam, hukum pacarana adalah haram karena memicu zina yang ditakutkan akan menyebabkan hal yang tidak diinginkan seperti hamil di luar nikah. Kehamilan di luar nikah akan berdampak pada kehidupan sang ibu secara fisik, psikologi, sosial dan juga spiritual. Korban hamil diluar nikah tidak hanya terjadi pada remaja tetapi juga terjadi pada banyak perempuan yang menginjak umur dewasa.³

Dalam masa transisi dan ingin mencoba-coba itulah remaja jangan disalahkan jika ia ingin menunjukkan jati dirinya. Bagi yang laki-laki ingin menunjukkan apakah ia benar laki-laki sejati. Sedangkan bagi yang wanita ingin menunjukkan atau mencoba apakah dirinya termasuk wanita yang normal atau tidak. Saat beginilah banyak muncul kasus siswa SMP melahirkan atau hamil di luar nikah. Rasa ingin tahu dan mencoba pada diri remaja ini yang sulit dikekang baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Yang jelas, kaum wanita selalu menjadi korban. Baik korban hamil di luar nikah maupun korban omongan dari lingkungan sekitarnya.⁴

Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi perkembangan remaja, namun saat ini banyak kasus mengenai orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Kartini Kartono, memaparkan bahwa rumah tangga yang kacau balau, misalnya karena ayah terlalu ambisius, dan ibu yang sibuk dengan kegiatan-kegiatan sosial di luar rumah, yang tidak memberikan suasana kehangatan dan kemesraan pada anak-anaknya, biasanya bisa mendorong anak gadisnya mencari kompensasi melalui relasi-relasi seksual eksekusif dengan banyak pria untuk mendapatkan semacam “kehangatan emosional” tertentu.⁵

Hukum Islam melarang perbuatan zina dengan pernyataan yang sangat keras. Bahkan sebelum perbuatan itu dilakukan didahului dengan larangan yang bijaksana berupa tindakan preventif agar sekali-kali jangan mendekati zina. Perintah ini ditegaskan dalam surat Al-Isro' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِذَا كَانَ فِي حَيْضَةٍ وَسَاءَ سَبِيلٌ

³ Eva Anjar Sari, “Pendampingan Psikologi Dan Spiritual Pada Ibu Hamil Di Luar Nikah,” *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (June 23, 2022): 130–40, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.442>.

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, 18th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek* (Bandung: CV Maju Mundur, 2007).

Artinya :

“Dan Janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Perilaku remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal remaja seperti pengetahuan, sikap, dan kepribadian. Adapun faktor eksternal remaja yaitu, lingkungan tempat ia tinggal maupun lingkungan bermain. Sementara itu, ada banyak lingkungan yang diminati remaja yang dianggap mempunyai “daya tarik”. Salah satu lingkungan tersebut adalah lingkungan yang beresiko bagi masa depan remaja, yaitu relasi-relasi seksual tanpa ikatan.

Salah satu masalah sosial yang terjadi di masyarakat yaitu maraknya pergaulan bebas yang mengkhawatirkan khususnya di kalangan remaja, seperti hamil di luar nikah. Hal ini mengakibatkan dampak negatif yang dapat membuat remaja tersebut kehilangan masa depan. Terkait adanya kasus pernikahan dini di Kabupaten Banyumas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang remaja hamil diluar nikah dilihat dari problem psikososial remaja hamil diluar nikah, serta mengambil data dari pihak yang terkait yaitu remaja yang hamil diluar nikah di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini, penelitian tersebut berjudul “Dampak Psikososial Remaja yang Hamil diluar Nikah (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam) di Kecamatan Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak psikososial remaja yang hamil diluar nikah?
2. Bagaimanakah fungsi BKI pada psikososial remaja yang hamil diluar nikah?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak psikososial yang dialami pada remaja yang hamil diluar nikah berdasarkan analisis fungsi BKI di Kecamatan Banyumas. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana dampak psikososial dari remaja yang hamil diluar nikah di Kecamatan banyumas
2. Mengetahui analisis fungsi dari dampak psikososial remaja yang hamil dilaur nikah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian meliputi dua manfaat, yaitu secara teoretis dan secara praktis :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan untuk Universitas Islam Negeri Walisongo, menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Serta sebagai bahan kajian untuk penulisan ilmiah yang berkenaan dengan Dampak Psikososial Remaja yang Hamil Diluar Nikah (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik dan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan bagi berbagai pihak tentang isu pernikahan dini, khususnya untuk pemerintah, Lembaga, dan masyarakat dalam hal dampak psikososial dari remaja yang hamil diluar nikah

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, jurnal Bimbingan dan Konseling yang ditulis oleh Salmiah Harahap dan Yeni Karneli pada tahun 2022 yang berjudul “Studi Meta Analisis Bantuan Bimbingan Konseling Menangani Masalah Hamil di Luar Nikah (*Married By Accident*). Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Sampel penelitian ini diambil menggunakan tehnik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan peran bimbingan konseling menangani masalah hamil di luar nikah. Hasil penelitian ini disajikan dengan pengkodean serta hasil penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara merangkumnya dan menentukan intisari hasil penelitian bimbingan konseling dan hamil di luar nikah. Kemudian data dilaporkan kembali dengan cara deskriptif kualitatif.⁶

⁶ Salmiah Harahap and Yeni Karneli, “STUDI META ANALISIS BANTUAN BIMBINGAN KONSELING MENANGANI MASALAH HAMIL DI LUAR NIKAH (MARRIED BY ACCIDENT),” *COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2022): 1–7.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Rima Salima pada tahun 2021. Jurusan Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikososial Perempuan di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui factor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini dan mengetahui bagaimana dampak dari pernikahan dini terhadap psikososial perempuan yang melakukan pernikahan dini tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung kearah menganalisis dan mengutamakan proses.⁷

Ketiga, Jurnal Penelitian Psikologi dan Kajian Sosial Keagamaan yang ditulis oleh Eva Anjar Sari pada tahun 2022 yang berjudul “Pendampingan Psikologi dan Spiritual pada Ibu Hamil di luar Nikah (Oleh Yayasan Rumah Tumbuh Harapan [RUTH] dan Garis Dua Indonesia)”. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kehidupan masyarakat secara umum dalam menghadapi masalah sosial khususnya seks bebas sehingga terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis riset studi pustaka. Teknik pengumpulan datanya menggunakan google scholar. Teori yang digunakan peneliti dalam jurnal ini yaitu teori pendampingan psikososial. Metode pengumpulan data dengan membaca tulisan-tulisan terdahulu baik dalam bentuk jurnal, buku, artikel, berita dan majalah.⁸

Keempat, jurnal pendidikan yang ditulis oleh Neng Suryati Ningsih, Endi Bagus Prastiyo dan Artia Putri pada tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil di Luar Nikah di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Anambas”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran-gambaran secara terperinci mengenai permasalahan penelitian dan kondisi lokasi penelitian yang diteliti. Dengan Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Data primer yang digunakan yaitu dengan mendatangi langsung ke lapangan atau tempat penelitian.⁹

⁷ Salima Rima, “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikososial Perempuan Di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan” (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

⁸ Sari, “Pendampingan Psikologi Dan Spiritual Pada Ibu Hamil Di Luar Nikah.”

⁹ Neng Suryanti Ningsih, Endi Bagus Prastiyo, and Artia Putri, “Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas,” *Pendidikan XI*, no. 1 (April 2023): 132–39.

Kelima, jurnal bimbingan dan konseling yang ditulis oleh Ibnu Mahmudi, pada tahun 2016 yang berjudul “Peranan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Menanggulangi Kehamilan diluar Nikah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehamiloan diluar nikah semakin meningkat. Kenyataan semacam ini masih belum dilakukan pencegahan oleh bimbingan dan konseling, sehingga diperlukannya upaya pencegahan. Dari berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa diantara penyebab tersebut adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, kurang mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.¹⁰

F. Metododologi Penelitian

Metode adalah teknik yang digunakan dalam suatu penelitian seperti survey, wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sesuatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan. Secara umum metode penelitian dapat dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap.¹¹

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (1) Jenis dan pendekatan penelitian, (2) Definisi konseptual, (3) Sumber data, (4) Teknik pengumpulan data, dan (5) Teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mengartikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa suatu kata-kata yang tertulis atau dari lisan orang-orang yang sedang diamati. Namun dalam hal ini tidak perlu mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai suatu kesatuan.¹²

Menurut Jhon W. Creswell mengungkapkan bahwa kasus merupakan salah satu strategi riset. Studi kasus merupakan strategi dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti secara cermat menyelidiki suatu peristiwa atau program. Definisi lain

¹⁰ Ibnu Mahmudi, “Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Kehamilan Di Luar Nikah” 1, no. 1 (2016).

¹¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: Grasindo, 2010).

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).

menyebutkan bahwa pendekatan studi kasus adalah melakukan kajian atau analisis secara mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu sehingga dapat memungkinkan untuk memahami dan mengungkap suatu peristiwa yang memiliki kemungkinan terlewat ketika melaksanakan suatu penelitian survei secara luas

Penelitian kualitatif tidak memerlukan statistik, akan tetapi prosesnya melalui pengumpulan data, analisis, lalu kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Sementara deskriptif ialah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus, dimana dalam suatu penelitian harus menyelidiki secara cermat pada suatu program, peristiwa, aktivitas pada suatu kelompok atau individu. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa studi kasus dilakukan karena memiliki sifat kasus yang unik dan khas. Pada pendekatan studi kasus yang digunakan dalam suatu penelitian hanya memungkinkan untuk kajian pada daerah atau subjek yang sempit serta pada batas waktu tertentu. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis ingin menggambarkan serta memaparkan bagaimana dampak psikososial yang dialami oleh wanita pasca bercerai sebagai subjek penelitian, serta bagaimana bimbingan konseling Islam dalam memandang persoalan tersebut.¹⁴

2. Sumber Data

Data penelitian adalah segala keterangan yang diberikan oleh responden atau narasumber dan yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik ataupun bentuk lainnya untuk keperluan penelitian. Ada dua macam sumber data yang akan digunakan untuk mendukung informasi atau data dalam penelitian ini.

a. Sumber Data Primer

¹³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak , 2018).

¹⁴ Suharjito and Didik, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bogor : IPB Press, 2019).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian dalam bentuk catatan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi dan data-data pelaksanaan dari penelitian ini. Sumber data utama dalam penelitian ini merupakan remaja yang hamil diluar nikah di Kecamatan Banyumas.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi.¹⁵ Data sekunder juga disebut sebagai data pendukung atau tambahan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal penelitian maupun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya didapat melalui observasi, wawancara tidak langsung dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (a) observasi, (b) wawancara dan (c) dokumentasi.¹⁶

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dengan pengamatan serta pencatatan terhadap problem-problem yang diteliti secara sistematis. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi partisipan, yang mana maksudnya disini adalah peneliti akan terjun langsung ke lapangan bertemu dengan informan saya untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

¹⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian KUalitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). Hal.78

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yang mana maksudnya disini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penunjang data dari hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat kevaliditasan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Berikut penjabaran aktivitas analisis data menurut Miles and Huberman:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷ Penelitian ini menggunakan reduksi data karena akan ada penyaringan data atau informasi yang perlu dilampirkan dan yang tidak perlu

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2016), hal. 247

agar lebih berfokus pada tema penelitian. Pada tahap reduksi, peneliti akan mengumpulkan data lapangan berupa catatan dan rekaman. Selanjutnya peneliti memilih bagian yang menjadi pokok penelitian.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya ialah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸ Penyajian data diperlukan dalam penelitian ini untuk memaparkan penelitian kualitatif berupa teks narasi. Tujuan pemetaan bersifat narasi adalah untuk memudahkan pemahaman dalam menarik kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data oleh peneliti, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.¹⁹ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah pengumpulan data mentah dianalisis dan diklasifikasikan berdasar sub-sub bagiannya. Data yang telah direduksi dan disajikan perlu diserap, dilampirkan dan dipilih untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan dan verifikasi diperlukan untuk memudahkan dalam memahami penarikan kesimpulan akhir.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2016), hal. 249

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2016), hal. 252

5. Validitas Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi data diperlukan selain untuk mengecek kebenaran data, selain itu juga dilakukan untuk memperkaya data. Tujuan umum dari dilakukannya triangulasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah penelitian yang dilakukan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, yakni dengan cara membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan dikhalayak umum dengan yang disampaikan secara pribadi, serta membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi metode merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁰

²⁰ Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai alasan-alasan yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian skripsi serta sistematika penulisan proposal.

Bab II Kerangka teori, pada bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini dibagi menjadi tiga sub bab, antara lain: *Pertama*, pengertian psikososial, faktor penyebab remaja hamil diluar nikah, dampak psikososial remaja hamil diluar nikah. *Kedua*, pengertian bimbingan dan konseling islam, fungsi bimbingan dan konseling islam. *Ketiga*, urgensi dampak psikososial remaja hamil diluar nikah terhadap fungsi bimbingan dan konseling islam.

Bab III berisi tentang gambaran umum wilayah Kecamatan Banyumas, visi dan misi daerah, batas administratif, penggunaan lahan, dan iklim Kecamatan Banyumas. Sedangkan deskripsi hasil penelitian berisi mengenai kondisi psikososial remaja yang hamil diluar nikah.

Bab IV merupakan analisis hasil penelitian yang terdiri dari dampak dan kondisi psikososial remaja yang hamil diluar nikah dalam fungsi bimbingan dan konseling islam di Kecamatan Banyumas.

Bab V merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, riwayat penulis, serta lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dampak Psikososial remaja yang hamil diluar nikah

1. Pengertian Dampak Psikososial Reamja Hamil diluar Nikah

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik dalam hal negatif maupun positif. Secara sederhana dampak juga dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat.²¹ Gorys menyatakan bahwa dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Soemarwoto, dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas dan adanya pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.

Psikososial merupakan suatu kondisi yang terjadi pada individu. Psikososial individu terlihat dari sikap yang muncul dari gejala psikis dan sosial, serta saling mempengaruhi satu sama lain. Psikososial sendiri berasal dari kata *psiko* dan *social*. Kata *psiko* mengacu pada aspek psikologis dari individu (pikiran, perasaan dan perilaku) sedangkan *social* mengacu pada hubungan eksternal individu dengan orang-orang di sekitarnya.

Psikososial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental dan emosionalnya. Seseorang yang sehat mentalnya akan bereaksi dengan cara yang positif dalam banyak

²¹ "Dampak," Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2024.

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

situasi. Berbeda dengan orang yang tidak stabil mentalnya, ia akan bereaksi negatif terhadap segala sesuatu yang terjadi.²³

Psikososial melibatkan aspek psikologis dan sosial. Psikososial merupakan istilah yang menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosinya. Kebutuhan psikososial merupakan kebutuhan yang melibatkan aspek baik psikologis dan sosial yang menggabungkan layanan psikologis dan sosial klinis dan berkaitan dengan kondisi mentalnya. Misalnya hubungan antara ketakutan yang dimiliki seseorang (psikologis) terhadap bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Psikososial menekankan pada hubungan yang dekat dan dinamis, dekat antara aspek psikologis dari pengalaman seseorang (pemikiran, perasaan, tingkah laku) dan pengalaman sosial yang ada dikelilinginya (hubungan dengan orang lain, tradisi, budaya) yang secara terus menerus saling mempengaruhi satu sama lain.²⁴

Adapun aspek psikososial yang pertama adalah aspek psikologis. Psikologis menjelaskan tentang proses mental yang dipengaruhi oleh tingkah laku individu yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang. Aspek yang kedua, yaitu sosial. Aspek sosial menjelaskan tentang bagaimana individu menjalankan kehidupannya, seperti bagaimana individu melakukan interaksi, sosialisasi, relasi dengan lingkungan sosialnya, dan bagaimana individu melakukan peran sosialnya.²⁵

Psikososial merupakan suatu teori untuk menjelaskan perkembangan manusia yang dilihat dari aspek biologis dan psikologis yang mana kedua aspek tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial individu. Kehidupan manusia sebagaimana pengalaman yang dihasilkan individu dari interaksi dan modifikasi dari tiga sistem utama, yaitu sistem biologis, sistem psikologis dan sistem sosial. Erik Erison menjelaskan interaksi ketiga sistem ini sebagai berikut:

²³ Ayu Dwi Putri Rusman, Fitriani Umar, and Makhrajani Majid, *Covid-19 Dam Psikososial Masyarakat Di Masa Pandemi*, 1st ed. (NEM, 2021).

²⁴ Gandes Ambarwati, "Studi Fenomenologi: Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Tugurejo Semarang" (Universitas Diponegoro, 2017).

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, 1st ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

a. Sistem Biologis

Proses biologis berkembang dan berubah sebagai suatu konsekuensi dari: kematangan yang dikendalikan secara genetika; sumber-sumber lingkungan seperti gizi, dan sinar matahari; pengaruh buruk dari lingkungan; mengalami kecelakaan penyakit; pola-pola perilaku dan gaya hidup, termasuk olahraga, makan, tidur, penggunaan obat-obatan.

b. Sistem Psikologis

Sistem psikologis termasuk semua proses mental yang berpusat pada kemampuan seseorang untuk mengartikan pengalaman-pengalaman dan mengambil tindakan-tindakan. Emosi, memori, persepsi, pemecahan masalah, bahasa, kemampuan simbolik dan orientasi terhadap masa depan, semuanya mengharuskan penggunaan proses psikologis. Seperti proses biologis, proses psikologis berkembang dan berubah sepanjang daur kehidupan.

c. Sistem Sosial

Dampak dari sistem sosial terhadap perkembangan psikososial berakibat secara luas dari relasi-relasi interpersonal dan hubungan-hubungan lain dengan *significant others*.

Psikososial merupakan hubungan yang dinamis yang di dalamnya terdapat aspek psikologis dan aspek sosial, kedua aspek tersebut sangat penting bagi keberlangsungan manusia dalam menjalani kehidupannya yang dipengaruhi oleh situasi-situasi sosial.²⁶

Psikososial menurut Yeane bahwa perkembangan manusia sebagai suatu produk interaksi antara kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikologis individu dan kemampuan-kemampuan pada suatu sisi dan harapan-harapan atau tuntutan sosial pada sisi lain. Teori ini memperhitungkan pola-pola perkembangan individual yang muncul dari proses biopsikososial.²⁷

²⁶ Adi Fahrudin, *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*, 1st ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2019).

²⁷ Yeane EM Tungga and DKK, *Terapi Psikososial Suatu Pengantar* (Bandung: STKS Press, 2013).

Jadi psikososial merupakan suatu kondisi dimana tingkah laku manusia yang ditimbulkan atau dipengaruhi oleh tingkah laku atau kehadiran orang lain. Psikososial memiliki dua aspek yaitu aspek psikis dan aspek sosial, dimana kedua aspek tersebut menjadi faktor terpenting dalam mempengaruhi tingkah laku manusia yang disebabkan oleh timbulnya situasi sosial.

2. Faktor Penyebab Remaja Hamil Diluar Nikah

Permasalahan remaja hamil diluar nikah kini makin sering diperbincangkan, tidak hanya oleh kalangan masyarakat dan media namun oleh remaja itu sendiri. Karena, hamil diluar nikah merupakan perbuatan yang melanggar norma agama, hukum, sosial (kemasyarakatan) dan merupakan aib keluarga. Hamil diluar nikah bagi remaja putri yang berada di masyarakat desa merupakan hal yang tabu, namun mungkin tidak pada kota-kota besar.

Hamil diluar nikah akan menimbulkan banyak hal yang dirasakan oleh sepasang remaja yang mengalaminya, seperti munculnya perasaan berdosa dan bersalah, malu pada diri sendiri ataupun malu pada orang lain, menghukum diri sendiri dengan cara menarik diri, penyesalan yang berlarut-larut, stress yang mengakibatkan tidak nafsu makan dan sulit tidur, dan sebagainya. Artinya hamil diluar nikah akan menimbulkan gangguan fisik maupun mental seseorang.²⁸

Hamil diluar nikah disebabkan oleh pergaulan bebas, pemerkosaan, pola suh orang tua, kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Hamil di luar nikah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan pergaulan, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua. Adapun faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kehamilan di kalangan remaja adalah kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman sepergaulan.

Menjamurnya filem-film berbau pornografi mampu meningkatkan motivasi kaum remaja untuk berfantasi secara tidak wajar dalam dunia seks. Terlihat saat pasangan muda-mudi melakukan suatu hungunag suami istri (diluar nikah tentu saja),

²⁸ Farida, "Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah," *Analisa XVI*, no. 01 (2009).

denga tidka menghiraukan dampak kehamilan pada si pemudi, dapat meningkatkan jumlah kehamilan pada remaja , serta dapat pula meningkatkan angka depresi. Kehamilan pada remaja diluar nikah dapat menimbulkan maslah yang besar pada remaja, sehingga mereka dihadapkan pada permasalahan kehamilannya atau menggugurkan kandungannya.²⁹

Menurut Kementrian Kesehatan RI (2017) bahwa bayi yang lahir dari ibu yang berusia remaja akan berisiko memiliki berat lahir yang rendah, kelahiran prematur dan kondisi neonatal yang parah. Dampak sosial yang diterima oleh remaja yang hamil di luar nikah adalah mendapatkan stigma negatif atau cemooh oleh lingkungan sekitarnya. Mereka juga menerima perlakuanperlakuan seperti dikucilkan atau bahkan diusir. Secara psikologis, remaja yang hamil di luar nikah akan mengalami kebingungan dan perasaan bersalah, menjadi lebih dewasa dan sulit beradaptasi dengan lingkungan.

Fenomena remaja yang hamil di luar nikah khususnya di Indonesia semakin meningkat. Seks di luar nikah adalah remaja yang melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan, sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan seseorang yang tidak melalui proses pernikahan secara resmi menurut agama dan hukum namun berperilaku seksual. Perilaku seks pranikah adalah aktivitas fisik, yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi kepada, lawan jenisnya diluar ikatan pernikahan. Adanya perilaku seks di luar nikah yang dilakukan oleh remaja di Indonesia menimbulkan resiko terjadinya kehamilan di luar nikah.

Banyak faktor yang dapat mendorong fenomena tersebut terus meningkat seperti di era modern sekarang pertukaran budaya yang sangat mudah dan cepat masuk ke Indonesia dengan didukung oleh teknologi yang semakin canggih setiap orang dapat dengan mudahnya mengakses berbagai informasi dari seseorang, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal. Dengan kondisi tersebut masa remaja dapat dikategorikan masa yang cukup rawan sebab rasa keingintahuan tersebut jika tidak dikontrol dengan baik dapat mendorong pada hal yang buruk. Salah satunya

²⁹ Alvian Tika Pratiwi, "Coping Remaja Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah ," 2013.

adalah keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dilarang berdasarkan norma atau nilai yang dimiliki, namun mereka penasaran untuk mengetahui dan mencobanya. Seperti halnya mengenai “seks” yang dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi remaja. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi remaja hamil di luar nikah adalah adanya tekanan dari pacar atau pasangan untuk melakukan hubungan seks. Terdapat dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks di luar pernikahan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berbagai belahan dunia. Terlebih lagi masa remaja merupakan masa ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal. Dengan kondisi tersebut masa remaja dapat dikategorikan masa yang cukup rawan sebab rasa keingintahuan tersebut jika tidak dikontrol dengan baik dapat mendorong pada hal yang buruk. Salah satunya adalah keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dilarang berdasarkan norma atau nilai yang dimiliki, namun mereka penasaran untuk mengetahui dan mencobanya. Seperti halnya mengenai “seks” yang dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi remaja. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi remaja hamil di luar nikah adalah adanya tekanan dari pacar atau pasangan untuk melakukan hubungan seks. Terdapat dua faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks di luar pernikahan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Seorang remaja akan menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan fisik dan peran sosial. Keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain dapat menjadi penyebab remaja melakukan tindakan penyimpangan, sikap yang terlalu merendahkan diri sendiri atau selalu meninggikan diri sendiri. Jika terlalu merendahkan diri sendiri remaja lebih mencari jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu, dia beranggapan jika saya tidak begini saya dapat dianggap orang lain tidak gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman. Faktor internal yang menjadi penyebab seks pranikah pada remaja antara lain aspek Kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, aspek gaya hidup, pengendalian diri, kerentanan yang dirasakan terhadap risiko kesehatan reproduksi, aktivitas dalam sosial, aspek usia, serta aspek agama.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seorang remaja. Faktor eksternal terbesar yang memberi dampak terjadinya perilaku menyimpang seorang remaja yaitu lingkungan dan sahabat (teman sebaya). Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak sepenuhnya tercurahkan, membuat seorang anak tidak betah berada di dalam rumah tersebut, mereka lebih sering untuk berada di luar bersama kawankawannya. Apalagi keluarga yang kurang harmonis dan kurang komunikasi dengan orang tua dapat menyebabkan seorang anak melakukan penyimpangan sosial serta seks bebas yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial. Faktor eksternal yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah pada remaja antara lain, kontak dengan media informasi, keluarga, nilai, sosial-budaya, dan norma pendukung sosial dalam perilaku tertentu. ³⁰

Selain faktor internal dan eksternal tersebut, terdapat pula faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi remaja di Indonesia mengalami kehamilan di luar nikah, yaitu:

- 1) Meningkatnya libido, munculnya dorongan seksual remaja dipicu oleh perubahan pertumbuhan hormon pada kelamin sebagai akibat dari kematangan mental dan fisiknya.
- 2) Faktor lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kejahatan seks remaja. Lingkungan moderen telah menggiring remaja menuju eksperimen seks yang lepas kendali.
- 3) Banyaknya media yang mengkploitasi baik film, majalah maupun internet sehingga remaja lebih mudah untuk mengakses segala hal.
- 4) Tabu larangan, pendidikan umumnya hanya menjejali otak remaja sementara hatinya (imannya) dibiarkan kosong. Sehingga larangan-larangan yang ada hanya didengar tanpa pernah dihayati apa maknanya.
- 5) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan moral anak.
- 6) Kurangnya pendidikan tentang seks.

³⁰ Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, and Budi Muhammad Taftazani, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (January 31, 2022): 529–37, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.38077>.

7) Pergaulan bebas. Pergaulan bebas ini dapat diartikan sebagai pergaulan remaja yang tanpa batas.³¹

Berikut ini juga beberapa faktor remaja melakukan seks pranikah:

- 1) Cinta, merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi terjadinya hubungan seks pranikah. Jika ada laki-laki dan perempuan yang sudah sama-sama jatuh cinta, pada umumnya mereka sering “lupa daratan”. Dengan membuktikan mereka sama-sama saling mencintai, mereka rela mengorbankan apa saja yang dimiliki oleh dirinya masing-masing. Mereka rela demi cinta yang utuh.
- 2) Mau sama mau, dalam faktor ini sepasang manusia yang berlainan jenis itu hanya sebatas karena mereka saling tertarik saja bukan karena cinta misalnya tertarik karena kegagahannya, keayuannya, badannya yang bagus, atau karena mereka orang yang selama ini dicari atau idolanya. Hubungan ini dilakukan sekali atau sesekali.
- 3) Tidak bisa mengatakan tidak. Sebagian remaja pria memaksa pacarnya untuk membuktikan cinta dengan cara berhubungan badan. Bujuk rayu dikeluarkan agar pacarnya dengan suka rela atau terpaksa mengikuti ajakan melakukan seks pranikah.
- 4) Merasa bukan anak gaul. Terkadang konsep gaul disalahartikan bahwa remaja yang gaul adalah yang punya pacar, bebas berhubungan dengan lawan jenis, meminum-minuman keras, suka tawuran, dan lain-lain. Anggapan ini jelas salah besar. Namun, sebagian besar remaja saat ini merasa gaul jika dapat melakukan hal yang tidak dilakukan oleh remaja seusianya, misalnya hal-hal negatif yang disebutkan diatas.
- 5) Gaya hidup hedonis. Remaja yang berpaham hedonis selalu mengejar kesenangan duniawi dan kemewahan. Berbagai cara mereka lakukan untuk mengumpulkan rupiah demi menemuhi hasrat akan kemewahan, termasuk menjual diri.
- 6) Nilai agama yang kurang. Kegagalan dalam menanamkan nilai agama ke generasi muda merupakan salah satu sebab seorang remaja

³¹ Adnan Syarif, *Psikologi Qur'ani* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002).

melakukan seks bebas. Tidak sedikit pelaku seks bebas adalah remaja yang taat agama. Berarti ajaran agama hanya tertanam diotak, bukan di hati. Jika penanaman nilai berhasil terinternalisir dalam hati, niscaya takut melakukan dosa karena ketaatan lebih menonjol dan bukan hanya sekedar tahu aturan agama.

- 7) Media massa. Semakin terbukanya akses dalam menerima sumber-sumber informasi baru dalam media masa dan hiburan seperti situs-situs internet, bacaan orang-orang dewasa, dan film-film porno.
- 8) Gaya hidup. Jika media telah meracuni remaja maka, ditambah dengan minimnya nilai agama, remaja cenderung menghalalkan segala cara untuk meraih kesenangan. Semua perilakunya tidak didukung oleh rasa tanggung jawab sehingga marak melakukan seks bebas.
- 9) Ekonomi. Adanya kemiskinan, sulit mendapatkan pekerjaan, kemampuan atau keterampilan tidak punya sedangkan orang setiap hari memerlukan biaya untuk hidup. Karena tekanan ekonomi seperti ini menjadikan seseorang mau melakukan hubungan diluar nikah demi mendapatkan uang, mereka menjual diri, pada umumnya dilakukan oleh kaum wanita.
- 10) Paksaan. Faktor yang terakhir ini di mana salah satu pihak tidak ada niat sama sekali untuk melakukan seks pranikah. Hubungan tersebut dapat terjadi karena ada paksaan dari pihak lawannya. Pada umumnya yang melakukan paksaan adalah laki-laki.³²

Melihat semakin maraknya kasus kehamilan remaja diluar nikah, tentu tidak terlepas dari pemikiran akan dampak yang dialami remaja tersebut. Dampak yang dialami tentu berpengaruh pada dirinya sendiri, baik berdampak secara fisik maupun psikisnya. Selain dampak yang berpengaruh secara fisik dan psikisnya, kehamilan remaja diluar nikah juga berdampak pada lingkungan, bagaimana lingkungan menyikapi permasalahan tersebut dan bagaimana pergaulan dengan teman sebayanya maupun dengan masyarakat.

³² Siti Mauluddiana and Ragwan Albaar, "BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PADA MARRIED BY ACCIDENT," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 03, no. 01 (2013).

Kehamilan remaja diluar nikah memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan remaja tersebut. Mulai dari perubahan yang terjadi pada dirinya secara fisik dan secara emosional, penerimaan lingkungan terhadap dirinya, bahkan sampai penerimaan dari orang tua atau keluarganya sendiri akan kondisinya.

Dalam kehidupan rumah tangga pasti tidak luput dari masalah. Salah satu penyebab utama permasalahan dalam rumah tangga adalah pasangan-pasangan yang belum dewasa. Faktor kedewasaan ini lebih nyata terdapat dalam pernikahan usia remaja. Pada dasarnya kedewasaan memang tidak tergantung pada umur, tetapi masa remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja ini umumnya belum memiliki kepribadian yang mantap dan kematangan berfikir.³³

3. Dampak Psikososial Remaja Hamil Diluar Nikah

Perkawinan atau pernikahan adalah suatu ikatan kehidupan bersama laki-laki dan perempuan yang dihalalkan Allah SWT, untuk mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan dan keturunan. Pernikahan merupakan cara untuk membolehkan atau menghalalkan hubungan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Perkawinan adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat.

Namun masalahnya sekarang masih banyak masyarakat yang menikah pada usia muda. Hal ini sering kali dijumpai di Negara berkembang salah satunya Indonesia. Fenomena pernikahan dini tidak hanya pada kalangan masyarakat adat saja melainkan merambah ke masyarakat umum khususnya pelajar sekolah, yang semestinya diharuskan untuk fokus menuntut ilmu serta mengembangkan bakat.

Pernikahan dini ialah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Dampak dari pernikahan dini yang dilakukan remaja yakni akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada pernikahannya maupun kepada anaknya jika kelak ia memiliki anak. Lebih jauh lagi,

³³ Elprida Riyanny Syalis and Nunung Nurwati, "Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja," *Jurnal Pekerja Sosial* 3, no. 1 (2020): 29–38.

pernikahan dini akan mempengaruhi kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kesejahteraan keluarga. Di kalangan remaja pernikahan dini dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari dosa yaitu seks bebas. Ada juga yang melakukannya karena terpaksa dan hamil diluar nikah.

Dari segi psikologis, wajar bila banyak yang merasa khawatir bahwa pernikahan dini akan menghambat studi dan rentan konflik yang berujung perceraian, karena kurang kesiapan mental kedua pasangan yang belum dewasa. Kecemasan dalam menghadapi masalah – masalah yang timbul dalam keluarga membuat pasangan remaja mudah mengalami guncangan jiwa yang dapat mengakibatkan stress dan depresi, bila keadaan ini tidak mendapatkan perhatian dan penanganan dengan baik akan terjadi guncangan jiwa yang lebih berat lagi bahkan bisa menjadi gila.³⁴

Pernikahan yang masih terlalu muda banyak mengandung masalah yang tidak diharapkan, karena sisi psikologisnya belum matang. Psikologis menjelaskan tentang proses mental yang dipengaruhi oleh tingkah laku individu yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang, seperti:

a. Emosi.

Emosi sangat berhubungan dengan kondisi psikologis dan suasana hati seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku. Emosi adalah suatu perasaan atau suatu perasaan gejolak jiwa yang muncul didalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya rangsangan baik dalam diri sendiri maupun dari luar. Perasaan emosi bisa berupa emosi positif dan bisa berupa emosi yang negatif. Banyak yang mengartikan bahwa emosi merupakan bentuk marah seseorang yang dituangkan dalam bentuk ekspresi, tetapi sebenarnya kata emosi itu mewakili berbagai bentuk perasaan manusia.

b. Stress.

Stres merupakan gangguan mental yang dialami seseorang karena adanya tekanan. Stress juga merupakan bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental. Bentuk ketegangan ini mempengaruhi kinerja keseharian

³⁴ Widya Hadi Pratiwi and Muhammad Syafiq, "Strategi Mengatasi Dampak Psikososial Pada Perempuan Yang Menikah Dini," *Penelitian Psikologi* 09 (2022).

seseorang. Bahkan stress dapat membuat produktifitas menurun, rasa sakit, dan gangguan-gangguan mental.

c. Trauma.

Trauma adalah suatu kondisi emosional yang berkembang setelah suatu peristiwa yang menyedihkan, menakutkan, mencemaskan, menjengkelkan. Trauma merupakan peristiwa yang luar biasa, yang menimbulkan luka atau perasaan sakit akibat suatu kejadian luar biasa yang menimpa seseorang, secara langsung maupun tidak langsung, abik fisik maupun psikis atau kombinasi keduanya.

d. Konsep diri

Konsep diri adalah semua presepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita terhadap orang lain.

e. Harapan

Merupakan suatu keinginan, cita-cita dan penantian yang mana mereka berharap dapat mewujudkannya, dan setiap manusia pasti memiliki harapan yang ingin dicapainya.³⁵

Kehamilan diluar nikah juga dapat menimbulkan berbagai dampak sosial di masyarakat. Diantaranya dampak akibat hamil diluar nikah adalah:

a. Kesejahteraan sosial terhadap kehamilan tidak jelas

Kemudhorotan kehamilan diluar nikah sangat besar terhadap kelangsungan hidup anak. Diantaranya kemudhorotan yang timbul adalah kesejahteraan anak tidak terjamin karena tidak ada yang memberikan nafkah. Sebab hamil diluar nikah terkadang mengharuskan seseorang melakukan nikah sirih, yaitu pernikahan tanpa pencatatan di KUA. Hal ini dilakukan untuk menjaga kehormatan keluarga, agar aib perbuatannya bisa tertutupi. Sedangkan pernikahan siri sendiri akan menimbulkan dampak sosial lainnya. Kejelasan status anak di mata hukum akan menyebabkan terlantar dan tidak terjaminnya kesejahteraan.

³⁵ Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*.

b. Meningkatkan jumlah pernikahan usia dini

Diantara banyaknya pernikahan dini adalah hamil diluar nikah. pengaruh media masa dan kemudahan mengakses informasi dan hiburan yang disalahgunakan oleh remaja, menjadi hal yang mendorong budaya pergaulan bebas. Disaat belum matangnya mental dan minimnya pendidikan akhlak dan agama yang diperoleh, membuat sebagian mereka berani menabrak norma-norma agama dan sosial. Sehingga banyak kasus remaja hamil diluar nikah, yang pada akhirnya mengharuskan menikah diusia yang masih sangat belia.

c. Putus Sekolah

Remaja yang hamil diluar nikah tidak akan mendapatkan perlakuan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Pihak sekolah akan mengeluarkan remaja yang hamil maupun yang menghamili untuk menghindari citra buruk sekolah.

d. Kelahiran Tidak Sehat (*Stunting*)

Kehamilan diluar nikah juga dapat berdampak pada prosos kehamilan hingga melahirkan. Kurang siapnya mental dan pengetahuan terkait kehamilan, serta kurangnya pengetahuan terkait gizi pada seribu hari pertama kehidupan (HPK) menyebabkan terjadinya kasus *stunting* pada bayi yang baru lahir.

e. Rentan Perceraian

Pernikahan usia muda karena hamil duluan rentan mengalami perceraian, karena belum siap mental dan belum matang untuk berumah tangga. Ego yang tinggi dan belum adanya pekerjaan yang pasti memicu perceraian. Menikah dalam keadaan belum siap atau belum memenuhi syarat usia pernikahan akan menimbulkan berbagai macam problematika yang bias menyebabkan perceraian.

36

Tekanan psikis dan sosial yang dialami remaja yang hamil di luar nikah cukup besar, tekanan-tekanan yang dihadapi ini membuat mereka rentan mengalami persoalan psikis. Kehamilan di usia dini menyebabkan dampak negatif sosial jangka

³⁶ Suratno, "Menjembatani Antara Norma Agama Dan Realitas Sosial (Studi Kasus Tentang Dampak Sosial Kehamilan Diluar Nikah Pada Individu Muslim Di Banjarsari, Surakarta Pada Masa Covid 19)," *Hukum Dan Pranata Sosial* 5 (November 2023): 1005–18.

panjang. Hal tersebut terjadi karena remaja yang hamil di usia dini akan mengalami trauma berkepanjangan dan juga mengalami krisis percaya diri. Secara psikologis, remaja juga belum siap untuk menerima segala perubahan yang mereka hadapi meliputi perubahan fisik juga tanggung jawab dan peran mereka sebagai seorang ibu. Dalam kondisi semacam ini, hal yang dibutuhkan ada pada diri remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah adalah penerimaan diri. Penerimaan diri diperlukan untuk mengurangi resiko bagi remaja dan calon bayinya.³⁷

B. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam bahasa Arab, kata guide bahasa Arabnya adalah الإرشاد yang artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing.³⁸ Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah “*guidance*” dan “*counseling*” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah “*guidance*” berasal dari akar kata “*guide*” yang berarti, mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Selain itu “*guidance*” mempunyai hubungan dengan “*guiding*” yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasihat. Sedangkan kata “*counseling*” dari kata benda *counsel* yang berarti nasihat.

Bimbingan secara terminologis atau istilah adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dengan usaha dari diri individu tersebut menemukan dan mengembangkan kemampuannya sehingga mendapatkan kebahagiaan untuk dirinya maupun untuk manfaat dalam sosialnya.³⁹

Berdasarkan istilah tersebut sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dan konseling diartikan secara umum sebagai suatu proses bantuan (*helping*). Namun perlu diingat bahwa “tidak setiap bantuan adalah bimbingan”. Oleh karena itu terdapat beberapa pendapat yang berbeda sesuai dengan sudut pandangannya masing-masing.

³⁷ Alifah, Apsari, and Taftazani, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah.”

³⁸ Baidi Bukhori, “Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam,” *Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (June 2014).

³⁹ Saerozi, *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1st ed. (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).

Shertzer dan Stone menyatakan bahwa bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Sedangkan menurut Kaetadinata.S mengartikan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.

Konseling menurut Shertzer dan Stone yaitu merupakan proses interaksi yang bermakna pemahaman diri dan lingkungan, serta hasil dari pembentukan dan atau pengklarifikasikan tujuan serta nilai-nilai perilaku masa depan. English dan English mendefinisikan konseling sebagai “Suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu mengatasi masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya”. Nursihan menyatakan bahwa, Konseling membantu individu agar lebih mengerti dirinya sendiri, mampu mengeksplorasi dan memimpin diri sendiri, serta menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁰

Menurut Walgito bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyanto dan Anti menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang tau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴¹

Adapun bimbingan Islam menurut Musnamar adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu, namun dalam bimbingan Islam konsepnya bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist.

⁴⁰ Fuad Anwar, *Landasan Dan Bimbingan Konseling Islam* (Sleman: CV Budi Utama, 2019).

⁴¹ Komarudin, “Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam,” *Ihya' 'Ulum Al-Din* 17, no. 2 (2015).

Konseling Islam juga merupakan bagian dari konseling dengan menggunakan pendekatan agama. Dalam pelaksanaannya, konseling Islam dilakukan untuk memberikan bantuan pada konseli yang sedang mengalami masalah agar konseli mampu memecahkan masalahnya tersebut. Bantuan yang diberikan tersebut dengan menggunakan pendekatan agama, dalam hal ini agama Islam yang tentunya berlandaskan pada nilai-nilai yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits.⁴²

Menurut Adz-Dzaky konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu, namun dalam konseling Islam konsepnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.⁴³

Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling Islami adalah layanan bantuan yang diberikan konseling agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagaman, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya seoptimal mungkin secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia mandiri dan dewasa dalam beragama, berdasarkan pada keimanan dan taqwa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁴ Sedangkan menurut Samsul Amin menjelaskan bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu, dan sistematis kepada individu yang sedang bermasalah agar nantinya dapat mengembangkan potensi serta fitrah beragama secara opsional dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁵

⁴² Anila Umrinana, *Pengantar Konseling: Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam* (Semarang: Basscom Multimedia Grafika, 2015).

⁴³ Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam."

⁴⁴ Mahmudi, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Kehamilan Di Luar Nikah."

⁴⁵ Mahmudah, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga Perspektif Islam* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).

Bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah Islamiyah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat memfungsikan seoptimal mungkin keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Dan ayat yang berkenaan dengan konseling Islam terdapat dalam QS Al-Isra :
82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝ ٨٢

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian”. (QS: Al-Isra: 82).⁴⁶

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Eksistensi manusia di Bumi adalah sebagai khalifah Allah seperti yang tertulis dalam Al-qur'an yaitu, Q.S. Al Baqarah ayat 35:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا
مِنَ الظَّالِمِينَ

⁴⁶ Hasan Bastomi, “Menuju Bimbingan Konseling Islami,” *Guidence and Conseling* 1, no. 1 (January 2017), <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.4434>.

Artinya:

“Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.”

Sebagai makhluk yang diamanahkan untuk merawat Bumi tentunya, memiliki berbagai masalah yang sering sekali menghambat bahkan tidak jarang, malah kemudian membuat seseorang melupakan fungsinya sebagai khalifah Allah. Dengan bermodalkan fitrah (*akal*) yang berbeda dengan makhluk lainnya, manusia memiliki kebebasan untuk bertindak-*free will* yang dimaksud adalah kebebasan dalam pandangan As'ariyyah dan Maturidiyah- sebagai bentuk ikhtiar dalam berusaha. Manusia selalu dihadapkan kepada berbagai masalah, bahkan sering dikatakan “tiada hidup tanpa masalah”. Artinya, permasalahan tidak pernah luput dari manusia selagi manusia hidup di dunia ini, baik masalah sederhana yang mampu diselesaikan secara mandiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain, maupun masalah yang sangat rumit dan sulit sehingga memerlukan bantuan dan nasihat orang lain. Sikap mengeluh manusia dalam menghadapi masalah bisa dikendalikan dengan membiasakan diri untuk menjadi pribadi yang khusuk (*tunduk*) dan bersabar. Akan tetapi, kebanyakan manusia sering khilaf dalam memahami masalah yang ada pada dirinya, bahkan tidak jarang, yang merasa dirinya tidak merasa memiliki masalah. Sikap mengeluh dalam menghadapi masalah bisa dikendalikan dengan membiasakan diri untuk menjadi pribadi yang khusuk (*tunduk*) dan bersabar. Akan tetapi, kebanyakan manusia sering khilaf dalam memahami masalah yang ada pada dirinya, bahkan tidak jarang, yang merasa dirinya tidak merasa memiliki masalah.

Keberadaan Konseling Islami sebagai aktivitas yang memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang membutuhkan bantuan. Sudah sepantasnya mengarahkan dan mengembangkan potensi akal pikiran, kepribadian, keimanan dan keyakinan individu sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah Saw. Para ahli konseling Islami telah merumuskan beberapa fungsi konseling Islami. sebagai berikut:

Fungsi bimbingan konseling Islam menurut Fakhri meliputi empat fungsi, yaitu: *preventif*, *kuratif*, *preservatif*, dan *development*. Dalam kerangka fungsi *preventif*, yang memiliki arti membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah adalah dengan cara pemberian bantuan meliputi pengembangan strategi dan program-program pengaktualisasian diri bagi seorang klien. Pengembangan program-program dan strategi-strategi ini dapat digunakan sebagai sarana mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko yang tidak perlu terjadi.⁴⁷

Fungsi bimbingan dan konseling Islam ditinjau dari kegunaan atau manfaat dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Fungsi *preventif*: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. 2) Fungsi *kuratif* atau *korektif*: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. 3) Fungsi *preservatif*: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali). 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁴⁸

Menurut Tohari Musnamar fungsi konseling Islami tidak berbeda dengan fungsi pendidikan Islam, ia menyebutkan fungsi konseling Islami terdiri dari beberapa fungsi di antaranya adalah:

- 1) Fungsi *preventif* atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi *preservative*, yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau

⁴⁷ Agus Riyadi, "Zikir Dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan Konseling Islam)," *Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2013).

⁴⁸ Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam."

menjadi lebih baik lagi, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

Menurut Arifin, secara garis besar, fungsi konseling Islam dapat dibagi menjadi dua. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami dapat berjalan dengan baik, jika Bimbingan Konseling Islami dapat memerankan dua fungsi utamanya, yaitu :

1) Fungsi Umum

- a) Mengusahakan agar konseli terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- b) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap konseli.
- c) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari konseli yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri. Serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
- d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan konseli sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
- e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh konseli.

2) Fungsi Khusus

- a) Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada konseli dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Fungsi menyesuaikan konseli dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, konseli dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
- c) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan konseli.

Pada hakikatnya menegaskan bahwa fungsi konseling Islami secara umum adalah mengembangkan manusia menuju pribadi yang utuh, sedangkan fungsi khusus menunjukkan eksistensi manusia memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi ruang dan waktu sehingga, fungsi yang diharapkan juga memiliki kekhasan disesuaikan

dengan kondisi individu yang dibantu. Perbedaan yang bersifat kondisional dan situasional seperti, sosial, kultural, geografi masing-masing konseli menuntut adanya pembagian fungsi umum dan khusus dengan tanpa mengurangi cita-cita dari konseling Islami itu sendiri.⁴⁹

C. Relevansi Bimbingan dan Konseling Islam dengan Dampak Psikososial Remaja yang Hamil Diluar Nikah

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

Maka peran Bimbingan dan Konseling Islam adalah untuk membantu klien menyadari kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal yang merintang penggunaan kekuatan itu, dan memperjelas tentang pribadi seperti apa yang diinginkan klien.

Hamil di luar nikah (pernikahan terpaksa karena sudah hamil) akan menimbulkan banyak hal yang dirasakan oleh sepasang remaja, antara lain: munculnya perasaan berdosa dan bersalah (guilt feeling), malu pada diri sendiri, ataupun malu kepada orang lain, menghukum diri sendiri atau menarik diri (mengasingkan diri), menyesalan yang berarut-larut, stres yang mengakibatkan tidak nafsu makan dan sulit tidur (insomnia), lari dari kenyataan (kemungkinan terburuk adalah melakukan aborsi atau bunuh diri) dan lain-lain. Artinya, hamil diluar nikah menimbulkan gangguan fisik maupun mental. Tapi yang pasti hamil diluar nikah merupakan perbuatan yang tidak diinginkan atau diharapkan dan tidak sesuai budaya timur (Indonesia) karena budaya Indonesia menginginkan virginitas sebagai "keharusan" bagi calon pasangan suami istri.⁵⁰

Psikososial adalah suatu perubahan psikis dan sosial yang terjadi setelah adanya beban atau tekanan atau peristiwa traumatik. Masalah psikososial adalah setiap

⁴⁹ M.Pd Dr. Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, ed. Alfin Siregar, 1st ed. (Medan: Perdana Publisng, 2018).

⁵⁰ Mauluddiana and Albaar, "BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PADA MARRIED BY ACCIDENT."

perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologis maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan kejiwaan secara nyata, atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial sekitar. Ciri-ciri masalah psikososial antara lain: cemas, khawatir berlebihan, takut, mudah tersinggung, sulit konsentrasi, bersifat ragu-ragu/merasa rendah diri, merasa kecewa, pemarah dan agresif, reaksi fisik seperti: jantung berdebar, otot tegang, dan sakit kepala.⁵¹

Bimbingan dan konseling Islam berperan memberikan arahan agar konseli dapat menyampaikan segala rasa keresah dan ketakutan yang dialaminya, karena cenderung remaja yang mengalami hamil diluar nikah akan merasa malu dan hina kepada lingkungan dan kepada Tuhannya. Karena dengan Bimbingan dan Konseling remaja yang hamil diluar nikah tidak lagi merasa ragu untuk menyampaikan segala rasa traumanya di masa lalu, dan dengan adanya Bimbingan dan Konseling Islam mereka jadi paham mengenai dampak apa saja yang dapat mereka alami ketika hamil diluar nikah

⁵¹ Rusman, Umar, and Majid, *Covid-19 Dan Psikososial Masyarakat Di Masa Pandemi*.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Wilayah Kecamatan Banyumas

1. Keadaan Geografis dan Iklim

Kecamatan Banyumas adalah sebuah wilayah kecamatan di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 16 Kilometer dari Kota Purwokerto ke arah selatan melalui Sokaraja. Pusat pemerintahannya berada di Desa Sudagaran. Kecamatan ini berada di tepian Sungai Serayu. Daerah ini memiliki total wilayah seluas 38,09 km². Ketinggian ibu kota kecamatan selitar 73 meter diatas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Kecamatan Banyumas berupa pekarangan/bangunan yang luasnya mencapai 36,11%.⁵²

Secara geografis Kecamatan Banyumas terletak 109° 13' 58" hingga 109° 18' 35" Bujur Timur dan 7° 29' 35" hingga 7° 33' 53" Lintang Selatan. Kecamatan Banyumas berbatasan langsung dengan Kecamatan Patikraja dan Kalibagor di bagian utara, Kecamatan Somagede bagian timur, Kecamatan Kemranjen dibagian selatan dan Kecamatan Kebasen dibagian barat.

Kecamatan Banyumas terdiri dari 12 desa/kelurahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Desa Binangun
- 2) Desa Danaraja
- 3) Desa Dawuhan
- 4) Desa Kalisube
- 5) Desa Karangrau
- 6) Desa Kedunggede
- 7) Desa Kedunguter
- 8) Desa Kejawar
- 9) Desa Papringan
- 10) Desa Pasinggangan
- 11) Desa Pekunden

⁵² Ahmad Nur Rosikin, "Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas," *Tribun News*, January 8, 2021.

bulan November dengan intensitas 339mm³, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus dengan intensitas sebesar 3mm³.⁵⁴

2. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadikan Banyumas yang maju, Adil-Makmur dan Mandiri

2) Misi

Misi atau yang dikenal dengan Hasta Karida, yaitu:

- a. Mewujudkan Banyumas sebagai barometer pelayanan publik
- b. Meningkatkan kualitas hidup warga terutama pemenuhan dan layanan dasar pendidikan dan kesehatan
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah berkualitas, berkeadilan dan berkelanjutan
- d. Mewujudkan Banyumas sebagai kabupaten pelopor kedaulatan pangan
- e. Menciptakan iklim investasi yang berorientasi perluasan kesempatan kerja yang berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan
- f. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar yang merata dan memadai sebagai daya ungkit pembangunan
- g. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, pariwisata, dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal
- h. Mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya serta berkepribadian dengan menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan religius.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas mengarah pada pencapaian unsur misi RPJMD yaitu Misi ke-5: Menciptakan iklim investasi yang berorientasi perluasan kesempatan kerja yang berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan, dengan tujuan terkait: Perwujudan pembangunan kawasan industri dan strategis yang berwawasan lingkungan untuk perluasan kesempatan kerja, dengan sasaran terkait yaitu Meningkatnya kualitas

⁵⁴ "Jumlah Curah Hujan Dan Hari Menurut Bulan Di Kabupaten Banyumas," *Data BPS*, 2023.

perencanaan, pemanfaatan, pengendalian tata ruang serta pengembangan kawasan strategis yang berwawasan lingkungan.⁵⁵

B. Dampak Psikososial Remaja yang Hamil diluar Nikah di Kecamatan Banyumas

1. Remaja Hamil diluar Nikah

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan. Masa ini dikenal dengan masa peralihan, suatu masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa, usia dimana individu-individu mencari identitas atau jati diri mereka. Dalam proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu: Remaja Awal usia 12-15 tahun, seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka dan dorongan-dorongan yang menyertai akan perubahan itu. Remaja Madya usia 15-18 tahun, pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang jika memiliki banyak teman yang menyukainya. Remaja Akhir usia 18-20 tahun, tahap ini merupakan tahap menuju periode dewasa.

Seorang remaja yang mengalami kehamilan biasanya dikarenakan seks pranikah. Menikah di usia remaja tentulah tidak mudah, karena belum mempunyai bekal yang cukup untuk membina rumah tangga, dan mengemban peran baru yang tidak sesuai dengan tugas perkembangannya. Disamping itu, menikah karena karena terjadinya seks pranikah juga akan menimbulkan konflik ataupun dampak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga akan berpengaruh terhadap *psikososial* remaja tersebut.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap informan yaitu remaja yang hamil diluar nikah. Berikut data diri remaja yang hamil diluar nikah di Kecamatan Banyumas, diantaranya yaitu:

a. Mba N

N merupakan remaja hamil diluar nikah yang tinggal di Kecamatan Banyumas. N mengalami hamil diluar nikah ketika dia masih berada di bangku sekolah dan belum genap berusia 17 tahun. Ketika itu dia mempunyai seorang pacar dan ia adalah seorang remaja yang menerima perlakuan buruk dari pacarnya yang ketika itu sang pacar sedang dalam keadaan tidak sadar (mabuk) sehingga ia dipaksa untuk melanyani napsu sang pacar tanpa dapat melawannya dan menyebabkan dia hamil di usianya yang

⁵⁵ "Visi Dan Misi Kabupaten Banyumas," *Diskominfo Kabupaten Banyumas*, n.d.

masih remaja. Beruntungnya dari pihak sang pacar mau bertanggung jawab dengan apa yang telah diperbuatnya, meskipun pada akhirnya mereka bercerai.

b. Mba F

F ini merupakan seorang remaja yang sangat membutuhkan figur seorang ayah yang tidak pernah di dapatkan sejak kecil, sebab faktor bercerainya kedua orang tuanya. Maka dari itu dia mencari figur tersebut di orang lain, karena dia berfikir dengan ia berpacaran ia dapat tempat untuk bercerita dan berbagi tentang apapun. Akhirnya ia pun menikah di usia yang masih muda yaitu, belum genap 18 tahun pada tetapi ia menikah dalam kondisi yang sudah hamil terlebih dahulu dan itupun dia masih berada dibangku sekolah. Namun jalan yang iya tempuh tidaklah mudah, karena 3 tahun usia pernikahannya ia pun bercerai dengan sang suami karena beberpa faktor, yang awalnya dia berfikir bahwa setelah menikah ia akan mendapatkan tempat untuk pulang dan bercerita nyatanya menikah tidaklah semudah yang dibayangkan, banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai dunia pernikahan.

c. Mba T

T adalah seorang remaja akhir yang berusia 20 tahun. Berbeda dengan kedua narasumber diatas, T ini sudah bukan lagi seorang siswi dan ia adalah orang yang ramah dan mudah bergaul, dimata teman-temannya pun dia adalah orang yang asik dan pemecah suasana. Ia menikah muda karena hamil terlebih dahulu dan ia pun sadar akan resiko yang akan dia dapatkan ketika dia melakukan hubungan seksual sebelum adanya pernikahan.

Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi masyarakat kita terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Peristiwa ini berkaitan dengan rangkaian proses perkembangan hidup seseorang terutama dalam proses peralihan peran yakni menjadi seorang ibu bagi anak yang dilahirkan. Secara moral kehamilan di luar nikah dipandang sebagai perbuatan yang kurang terpuji dan tercela, karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada.

Tabel 1. Data diri Informan Remaja yang Hamil diluar Nikah

No	Keterangan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Nama	N (inisial)	F (inisial)	T (inisial)
2	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3	Usia	17 tahun	18 tahun	20 tahun
4	Pendidikan/pekerjaan terakhir	Pelajar	Pelajar	Karyawan
5	Alamat	Kec.Banyumas	Kec.Banyumas	Kec.Banyumas

2. Faktor Penyebab Remaja Hamil diluar Nikah

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja hamil diluar nikah beraneka ragam. Setiap individu memiliki faktor yang berbeda-beda. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Adapun faktor dari dalam seperti kondisi jiwa, seperti keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain, merendahkan diri sendiri ataupun meninggikan diri sendiri. Menyebabkan remaja melakukan tindakan penimpangan. Sedangkan faktor dari luar adalah pemerkosaan, faktor lingkungan dan teman bermain.

Berikut penuturan dari informan N tentang faktor yang menyebabkan hamil diluar nikah:

“penyebab aku hamil diluar nikah itu gara-gara aku diperkosa sama pacarku dulu mba. Jadi pas itu pacarku ulang tahun mba, trus aku disuruh main kerumahe dia niatku mau ngerayain ulang taune dia dirumahnya dia. Tapi ternyata pas aku sampe sana dianya lagi mabok, aku ngga tau itu mba, kalo aku tau aku nga mau main pas itu dan sayangnya rumahe sepi ngga ada orang kecuali dia tok. Terus aku dipaksa untuk melakukan hubungan dan aku ngga bisa ngelawan karena kalah kekuatan, jadi ya udah aku pasrah dengan apa yang terjadi pada saat itu.”

N menjelaskan kalau dia diperkosa oleh pacarnya pada saat itu. Dengan postur tubuh yang sangat berbeda membuat dia kalah dan berakhir tidak dapat melawan sang pacar.

Berbeda dengan N, faktor yang mempengaruhi F hamil diluar nikah yaitu karena dia merasa membutuhkan seseorang untuk berbagi cerita dengannya, karena

dia merasa kesepian tidak mempunyai teman berbagi. Seperti yang diungkapkan oleh F sebagai berikut:

“aku menikah terbilang masih sangat muda, padahal teman sebayaku masih mengenyam dunia pendidikan, apa yang menyebabkan aku menikah muda? Kujawab figur seorang ayah dalam diri putri kecil yang tidak pernah ada. Sesimple itu I need to talk about everything as long as.”

F bercerita tidak mendapatka figur ayah lah menjadi penyebab utamanya menjadi anak yang cukup nakal dan bergaul dengan teman yang “kurang baik”.

Berbeda pula dengan informan T, dia hamil diluar nikah sebab dia ingin sama ingin dengan sang pacar dan melakukannya secara sadar. Seperti yang T katakan

”aku hamil ya karena emang akuberbuat dengan pacarku dan ngelakuinya juga emang kita sama-sama sadar dan sama-sama maju. Jadi akupun sebenarnya udah tau resiko ketika melakukan hubungan badan ya bakal hamil, cuman memang ngga berekspetasi akan sesegera itu aku akan hamil.”

Persoalan diatas pada awalnya karena sama-sama memilki pacar menjadikan mereka berani untuk melakukan hubungan diluar batas. Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap individu-individu tersebut.

3. Dampak Psikososial Remaja Hamil diluar Niakah

Psikososial dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi antara individu yang mencangkup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Psikosoisal merujuk pada hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dampak psikososial remaja hamil diluar nikah yaitu:

a. Dampak Psikologis

Dampak psikologis meruakan dampak yang menyerang kejiwaan seorang individu, misalnya muncul perasaan berdosa dan bersalah, malu pada diri sendiri, ataupun malu kepada orang lain, menyesal yang berlarut-larut, stres yang mengakibatkan tidak nafsu makan dan ketakutan yang berlebih. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber N berusia 21 tahun pada saat ini, ia adalah seorang remaja yang mendapatkan perlakuan buruk dari pacarnya yang dalam keadaan mabuk, sehingga ia dipaksa untuk melakukan hubungan seksual tanpa bisa melawannya. Ia berkata :

“saat itu usiaku masih sangat muda, tepatnya berusia 17 th, dan masih menjadi seorang siswi di SMK kelas 1. Waktu itu yang aku rasakan adalah ketakutan yang sangat, takut akan respon dari orang tua dan benar aja aku hampir diusir dari rumah ketika orang tuaku mengetahui kabar kehamilnku ini. Yang aku takutkan juga kedepannya kan seperti apa hidupku ini. Sampai juga dimana aku jatuh sakit selama 1 minggu karna terlalu banyak berfikir dan ngga mau makan apapun. Emosi yang tidak stabil, malu, merasa bersalah, marah-marah dan perasaanpun menjadi tidak tenang. Apalagi pacarku pada saat itu menyuruhku untuk menggugurkan kandungan ku”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa hamil pada usia remaja dan diluar pernikahan dapat mengakibatkan gangguan mental yang berakibat melemahnya fisik seseorang yang mengalaminya. Kejadian yang dialami N berdampak pada psikologis dan sosialnya, menjadikannya sering melamun dan tidak menjawab ketika diajak berbicara.

Saudara NS selaku sepupu dari N mengaku sedih dengan apa yang telah terjadi kepada N, karena diusianya yang masih sangat muda sudah mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh pacarnya, sehingga membuat kedua orang tuanya hampir mengusirnya dari rumah karena ketahuan hamil diluar nikah, dimana dalam pernyataanya yaitu:

“kasian dia mba, masih sekolah tapi sudah hamil dan itu karena diperkosa lagi sama pacarnya. Sampe-sampe tuh dia sakit, ada kali mba semingguan. Mungkin karena kepikiran kali ya mba, makane bisa sampe sakit-sakitan gitu. Kasiane lagi mba dia sempet diusir sama orang tuane mba gara-gari itu juga kali ya mba yang bikin dia smape sakit berhari-hari gitu.”

Sama halnya dengan narasumber N, hal tersebut juga dirasakan oleh narasumber T bedanya pada saat itu dia telah lulus sekolah dan sudah berusia 20 tahun kurang, sehingga dia sudah mengetahi akan resiko yang akan dia alami. Ia mengatakan bahwa:

“pada saat itu ketika aku mengetahui kalau aku hamil jelas aku kaget banget, meskipun memang saya melakukannya dengan sadar dan tau akan risikonya, tapi tetep aja, karena kan itu memang tidak direncanakan jadi aku tetap merasa tidak nyaman, dan takut akan respon dari kedua orang tua dan tentunya sangat merasa bersalah terhadap orang tua, merasa berdosa, merasa malu akan keadaan, sempet setress juga sampe ngga mau keluar dari rumah.”

Seperti yang sudah dikatankan oleh T, dia sudah cukup siap dengan apa yang telah dia lakukan dengan pacarnya, karna memang dia melakukannya secara sadar dan mau sama mau. Meskipun begitu dia tetap merasa bersalah dan cukup membuat mentalnya terguncang.

Penuturan Ibu W memperkuat pemaparan T mengenai keterkejutan dan keadaan T setelah mengetahui jika ia telah hamil dilar nikah, berikut penuturan Ibu W:

“pas diwei ngerti nek anak wadon hamil disit, aku kieh kaget banget mba, kaget, kecewa, kok bisa sih hamil disit pdhal urung nikah, bocah isih enom, kok ya bisa. Aku ya mba ngerasa ora bener nidadk anak mba, bisa ngasi kaya kue, tapi ya kepriwe maning yah mba wong wis kejadian, aku mung bisa pasrah mba.”

Sedikit berbeda dengan narasumber N dan T, narasumber F ini memang tumbuh di keluarga yang tidak utuh lagi dan dia tidak mendapatkan figur seorang ayah sudah sejak lama, jadi dia memang menginginkan figur seorang ayah dari pasangannya kelak. Sayangnya dia mendapatkan itu diumur yang masih muda, belum genap berusia 18 tahun dan masih bersekolah, hal itulah yang mengakibatkan tidak keseimbangan dalam rumah tangganya. Ia berkata:

“aku menikah diusaku yang belum genap 18 tahun, terbilang masih sangat muda padahal teman sebayaku mereka masih mengenyam dunia pendidikan. Kukira menikah itu mudah, tetapi ternyata tak semudah pandanganku, mendapatkan tempat pulang dan tempat bercerita adalah impianku namun itu saja tidaklah cukup. Aku lupa bahwa pernikahan nyata butuh banyak persiapan, salah satunya mantal dan ekonomi. Ya, aku hamil sebelum menikah, malu? Sudah pasti, dunia sangat jahat pada masa itu. Aku hamir gila ketika itu.”

Kondisi yang dialami oleh F ini memang cukup membuat dia menjadi remaja yang sedikit bebas, sehingga dia berani untuk mencoba sesuatu yang menarik menurutnya, apalagi ia tumbuh tanpa adanya sosok ayah yang mana memegang peran penting dalam mendidik seorang anak, akhirnya ia tidak mendapatkan arahan dalam bergaul yang mengakibatkan dia mengalami hal tersebut.

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh mba FN tetangga sekaligus saudara F yang memang cukup dekat dengan F ini, ia berkata:

“F ini anak yang cukup periang meski ia tumbuh besar tanpa seorang ayah, tapi dia juga jadi anak yang cukup nakal, dalam artian ketika dia berpacaran ya sesuka-suka dia gitu. Makane ngga heran mba kalo dia bisa sampe hamil duluan. Tapi dari pihak keluarga tetep kaget dengan adanya berita itu, karena ketika dirumah ya dia anak yang baik-baik aja gitu.”

b. Sosial (lingkungan)

Hamil diluar nikah memberikan dampak kepada sosial atau lingkungan, dimana menjadikan remaja yang hamil diluar nikah tersebut tidak nyaman dengan lingkungannya yang berakibat menarik diri, menghindari komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar, yang berdampak pada kecemasan fisik dan psikologis individu tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber N :

”sebelum kejadian itu aku menjalani hari-hariku secara normal-normal saja, masih berbaur dengan lingkungan sekitar berteman pun berjalan seperti biasanya, tapi ketika semuanya terungkap masalah mulai bermunculan, mulai dari penolakan dari keluarga, gunjingan dari lingkungan sekitar dan berkahir aku menutup diri dari lingkungan sekitar, tidak lagi keluar rumah sampai melahirkan dan menikah. Disekolahpun akhirnya aku akhirnya dikeluarkan secara tidak baik karna kasus itu. Setelah berjalan hampir 5 tahun akhirnya kau memutuskan untuk bercerai dengan suamiku, karna berselingkuh dan kembali kerumah orang tuanya tanpa ada keinginan untuk meluruskan dan menyelesaikan masalah yang terjadi.”

Orang tua dari N ini sempat mengusirnya dari rumah atas perbuatannya, tetapi dibujuk sama keluarga besarnya untuk tidak benar-benar mengusir anaknya dari rumah, karena memang masih remaja dan masih membutuhkan bantuan dan bimbingan keluarganya. Meskipun begitu keluarga besarnya banyak yang mulai menjauhinya.

Saudara NS membenarkan apa yang dikatakan oleh N, berikut penuturannya:

“iya mba setelah dia ketahuan itu tuh dia ga mau keluar rumah sampe dia nikah. Lumayan lama itu mba, soale kan dia nikahe setelah ngelahirin anaknya kan. Itu tuh jadi bahan gosipan para tetangga lah mba, secara dia masih muda banget tapi malah udah hamil duluan, secara ini kan

didesa kan ya mba jadi kabar kaya gitu cepet banget nyebare. Jadi itu sih yang bikin dia ga mau keluar rumah.”

Selaras dengan yang dialami oleh N, F pun mengalami hal serupa, ia mengatakan:

“aku hamil sebelum menikah, dicemooh oleh tetangga itu sudah pasti. Gara-gara itu mentalku terguncang, belum lagi dari keluarga, merekapun menyalahkanku atas “menikah muda karena hamil”. Setelah pernikahan berjalan kurang lebih 3 tahun aku bercerai dengan suamiku, karena dia ketahuan berselingkuh dengan rekan kerjanya, lagi-lagi mentalku terguncang disitu. Kemana lagi aku harus pulang, rumahku sudah hancur. Ialah masa terkelamku, serasa aku ingin mati, tapi aku punya putra kecil yang harus aku jaga.”

Begitulah ceritanya, karena keadaannya sudah menjadi single mother akhirnya dia bekerja cukup jauh, yaitu merantau ke luar negeri demi memberikan nafkah kepada anak semata wayangnya dan meninggalkan masalahnya untuk bisa mencari ketenangan dinegara orang dan membayar cemoohan orang lain dengan kesuksesannya.

Kemudian peneliti menanyakan kebenaran cerita F kepada FN, Ia berkata:

“waktu itu dia hampir aja kena usir sama orang tuanya, ya karena hal kaya gitu kan tabu ya mba disini ngga seharusnya hal seperti itu terjadi gitu. Makanya tuh keluarganya hampir ngusir dia, tapi untung dihalangi sama anggota keluarga yang lain, jadi dia ngga jadi diusir dari rumah. Tapi ya gitu mba namanya hidup didesa yah, gosip dan cemoohan itu gampang banget muncule, kaya yang (makanya kalo gaul tuh sama anak yang baik-baik aja), itu sih yang bikin dia jadi ngga mau berinteraksi lagi sama lingkungan sekitar.”

T adalah orang yang ramah dan mudah bergaul, dimata teman-temannya pun dia adalah orang yang asik dan pemecah suasana, tapi karena kesalahannya semuanya sempat berubah, iya berkata:

“aku isin banget pas iku mba, ngasi aku emoh metu umah ngasi madan sue mba, iya pun metu umah apa dolan ya nggolet singg madan adoh kan umah ben ora ketemu tetangga sing tak kenal. Karena kieh nek ketemu tetangga sing dikenal pasti dadi takonan dan dadi omongan mba, makane aku males ketemu uwong pas iku ngasi aku lairan nmbe aku gelem ketemu uwong-uwong maning mba.”

Keadan pada saat itulah yang merubah dia menjadi tidak lagi akrab dengan lingkungannya, ia menarik diri dari lingkungannya sebab menghindari gunjingan dari masyarakat sekitar, meskipun begitu dia masih memiliki teman yang baik yang ngga menjudge dia tentang kondisinya tersebut. Beruntunglah sampai saat ini pernikahannya masih bertahan dan berjalan normal.

Selanjutnya ibu W menambahkan bahwa:

“ iya leres niku mba, si T niki dadi jarang banget metu umah, soale isin mba mbi tetangga. Nek metu umah ya pasti dadi omongan tetangga juga sih mba, dadi kae nek dolan sing madan adoh seklian men ora ketemu tanggane.”

Adapun berbagai faktor dan dampak psikososial remaja hamil diluar nikah di Kecamatan Banyumas, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Faktor dan dampak psikososial remaja hamil diluar nikah di Kecamatan Banyumas.

No	Remaja hamil diluar nikah	Faktor penyebab	Dampak Psikososial
1	N (inisial)	Pemeriksaan oleh sang pacar	Stress dalam katagori ringan, merasa bersalah, kecewa, malu dan takut bertemu dengan orang lain, dikeluarkan dari sekolah dan bercerai.
2	F (inisial)	Pergaulan bebas	Stress dalam katagori sedang, menghindari orang-orang sekitar, putus sekolah dan mengalami perceraian.

3	T (inisial)	Pergaulan bebas	Stress dalam katagori ringan, merasa bersalah, merasa malu dan menghindari dari lingkungan sekitar.
---	-------------	-----------------	---

4. Upaya Penanganan Bimbingan Konseling Islam terhadap dampak Psikososial Remaja Hamil diluar Nikah

Remaja yang hamil diluar nikah mereka rentan mengalami stress dan depresi, karena timbulnya rasa malu, dikucilkan, dicemooh oleh lingkungan sekitar karena, hamil diluar nikah merupakan suatu tindakan yang tabu di kalangan masyarakat, sebab hamil diluar nikah merupakan hal yang bertentangan dengan adat dan norma yang berlaku di masyarakat. Kehamilan pada remaja putri juga dapat menghambat jenjang pendidikan serta meraih cita-cita.

Bimbingan konseling Islam dapat berperan dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja yang berada diatas wajar, salah satu yang perlu diperhatikan adalah kasus kehamilan remaja yang marak terjadi. Peran bimbingan konseling disekolah tidak hanya sekedar memberikan bimbingan dan konseling saja, namun memperlihatkan bagaimana pencapaian tugas-tugas perkembangan siswanya dan bagaimana perkembangannya secara pribadi maupun sosialnya.

Dalam hal ini terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan Bimbingan Konseling Islam dalam menanganai dampak psikososial remaja hamil diluar nikah, diantaranya yaitu:

a. Bimbingan mental

Bimbingan mental dimaksudkan untuk memunculkan dan mengembangkan kondisi mental pada remaja hamil diluar nikah seperti sikap hidup menjadi lebih baik, tidak terpengaruh terhadap perkataan orang lain. Dalam pelaksanaannya, bimbingan konseling Islam berfungsi untuk memberikan bimbingan terhadap individu yang memiliki gangguan mental dengan cara

berfikir atau menilai suatu hal dalam menyikapi masalah yang sedang dialami dalam hidupnya. Bentuk bimbingan mental dapat berupa dukungan dari lingkungan keluarga, teman dan masyarakat sekitar.

Seperti pada N yang sekarang telah menerima keadaanya jauh lebih baik dibandingkan ketika awal dia mengetahui bahwa dirinya hamil diluar nikah. Hal tersebut dikarenakan banyak pihak yang mendukung N agar dapat melewati masa sulitnya tersebut. Dalam penuturannya, yaitu:

“aku bersyukur mba temen-temen ku banyak yang mendukung aku, dalam artian mereka tidak menjugje aku dan ngasih dukungan agar aku tetap semangat dalam menghadapi masalah ini. Keluargaku pun akhirnya ngedukung aku meski pada awalnya mereka kecewa mbi aku mba. Dulu yang awale aku ngga mau berbaur sama orang lain sekarang aku udah bisa berbaur kembali dengan orang-orang dan udah bisa nerima kenyataan yang cukup pait itu. Aku bersyukur banget masih ada orang-orang yang sayang mbi aku.”

Berdasarkan penuturan N tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental N sudah kembali membaik. Dari yang dulunya selalu merasa malu dan berkahir tidak mau berbaur dengan orang lain sekarang sudah dapat berbaur dengan orang lain lagi. Hal tersebut juga sejalan dengan dengan penuturan dari T yang menyampaikan bahwa:

“aku kan mbien sempet isin terus ngerasa berdosa, ora gelem bergaul mbi tetangga lebih milih dolan sing adoh kan umah. Tapi saiki aku wis gelem dolan maning maring uamhe tanggane. Kabeh kue dukungan kang keluarga kanca-kancaku mbi suamiku sing bisa ngautna aku ben gelem bergaul mning mbi teangga-tangga.”

T menyampaikan bahwa berkat dukungan dan nasihat keluarga, suami dan teman-teman menjadikan dirinya lebih dapat menerima dirinya dan dapat bangkit dengan kembali ikut serta dalam bermasyarakat seperti sebelumnya. Hal tersebut juga dialami oleh F, ia berkata:

“iya dulu itu saya diomongi macem-macem sama tetangga saya, jadi bikin aku nmales buat keluar rumah dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Sakit banget dulu tuh dibingain yang macem-macem sama

tetangga. Tapi berkat dukungan keluarga, yaa meskipun dulu sempat mau diusir, namun sekarang justru merekalah yang terus ngedukung dan membimbinga aku samapi saat ini aku udah bisa kerja dengan layak dan bisa ngebungkam orang-orang yang dulunya mencemooh aku.”

Berdasarkan penuturan F dapat dilihat bahwa peran dan dukungan keluarga dan orang-orang terdekat sangatlah penting bagi remaja yang hamil diluar nikah. Hal tersebut dikarenakan dukungan yang diterima tersebut dapat mendorong remaja yang hamil diluar nikah menjadi lebih percaya diri dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya.

b. Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual dimaksudkan untuk memberikan penyadaran terhadap remaja hamil diluar nikah akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Spiritual merupakan media untuk membersihkan dan menjernihkan hati, untuk itu spiritual digunakan sebagai penyadaran akan tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang muslim. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling Islam berfungsi untuk mendorong dan membantu remaja hamil diluar nikah untuk lebih memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan. Religiusitas atau keyakinan terhadap nilai agama yang baik dapat membantu remaja hamil diluar nikah untuk mampu melakukan penyesuaian diri dengan tetap berpegang teguh terhadap pedoman hidup yaitu Al-qur'an dan Hadits. Dengan adanya religiusitas dan spiritual yang baik pada remaja hamil diluar nikah, maka akan menghindarkan dan mencegahnya dari perilaku yang tidak baik dari segi norma agama, sosial, dan kesopanan dalam masyarakat.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Dampak Psikososial Remaja Hamil Diluar Nikah di Kecamatan Banyumas

Remaja merupakan masa dimana ia memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar akan berbagai hal. Di sisi lain, masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak dan dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka bukan lagi anak-anak melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa mereka belum bisa menunjukkan sikap dewasa.⁵⁶

Perkembangan psikososial pada masa remaja menurut Erik h. Erison adalah berada pada tahapan kelima dari delapan tahapan, yaitu menemukan identitas atau mengalami kebingungan identitas. Remaja menemukan identitasnya dengan memaknai identitas yang dimilikinya dari masa lalu, masa dimana dia berada dan bayangan identitas di masa depan. Jika remaja tidak menemukan jati dirinya di masa ini, maka dia akan mengalami kebingungan identitas atau jati dirinya. Kegagalan remaja dalam menangani krisis tidak hanya menyebabkan ketidak mampuan membuat komitmen yang jelas tentang berbagai peran kehidupan, mereka juga akan mengalami berbagai bentuk gangguan perilaku (psikososial).⁵⁷

Dengan kondisi tersebut masa remaja dapat dikatakan masa yang cukup rawan, sebab rasa keingintahuan tersebut jika tidak dikontrol dengan baik maka akan mendorong ke perbuatan yang tidak baik, seperti mencoba-coba sesuatu yang baru, walaupun kadang mereka kurang mengetahui dampak dari perbuatan tersebut dapat mempengaruhi masa depan mereka. Terlebih jika mereka sampai menikah diusia muda karena terlanjur berhubungan seksual yang menyebabkan kehamilan dan akan memberikan dampak Psikososial remaja hamil diluar nikah di Kecamatan Banyumas. Hamil diluar pernikahan ini memberikan dampak psikologis dan sosial bagi individu yang menjalaninya.

⁵⁶ Elprida Riyanny Syalis and Nunung Nurwati, "Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja," *Jurnal Pekerja Sosial* 3, no. 1 (2020): 29–38.

⁵⁷ Nurul Mawadah and Anndy Prasetya, "Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja," *Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (August 2023).

Adapun beberapa indikasi dampak psikososial yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah di Kecamatan Banyumas, sebagai berikut:

1. Psikologis

Dampak psikologis yang dialami seperti tekanan, gelisah, kecemasan, dan stress. Dampak psikologis yang sering dialami adalah stress. Stress adalah bentuk reaksi untuk menghadapi stressor. Stress dapat terjadi karena ketidakmampuan diri individu dalam mengatasi ego yang tidak berfungsi dengan baik. Dampak psikologis dapat menimbulkan gejala psikosomasis, seperti sakit perut, sakit kepala, mual dan kelelahan, lebih umum dari gejala psikologis, seperti depresi dan kecemasan. Terbukti dengan apa yang telah dirasakan oleh para narasumber, mereka sama-sama merasakan tekanan mental yang mengakibatkan sakit secara fisik maupun mentalnya. Sakit fisik yang diderita narasumber yaitu menurunnya nafsu makan yang mengakibatkan jatuh sakit. Adapun sakit mental yang mereka derita yaitu, mereka mengalami stress dan gangguan kecemasan. Jadi kecemasan yang dialami oleh remaja hamil diluar nikah dapat diartikan dengan perasaan campur berisikan ketakutan dan kekhawatiran dalam menanggapi masalah-masalah yang timbul dalam keluarganya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada Bab III yang menyatakan bahwa ketiga informan yaitu Mba N, F dan T mengalami stress. Akan tetapi gejala stress dan tingkat keparahan stress yang dialami oleh remaja hamil diluar nikah setiap individu memiliki perbedaannya masing-masing. Seperti stress yang dialami oleh N dan T yang dapat dikategorikan kedalam stress sedang dikarenakan N dan T mengalami gejala stress seperti tidak nafsu makan dan banyak melamun, sehingga hal tersebut mempengaruhi kesehatannya dan juga mempengaruhi konsentrasinya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kondisi psikologis yang tidak stabil akan membuat kualitas hidup menjadi menurun, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial dan kondisi psikologisnya.

Sementara itu, terdapat F yang mengalami kategori stress berat. Hal tersebut ditandai dengan tidak nafsu makan dan adanya pemikiran untuk membunuh dirinya sendiri. Akibat dari adanya tekanan dan banyak hal yang dipikirkan oleh F, kemudian menyebabkan F sering melamun sendiri. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kondisi psikologis yang tidak stabil juga dapat menyebabkan penurunan pada

kesehatan dan juga mempengaruhi kondisi sosial seperti saat sedang berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hamil diluar nikah dapat menimbulkan stress bagi para remaja hamil diluar nikah. remaja yang mengalami kondisi psikologis yang menurun dan tidak stabil, sehingga hal tersebut kemudian menyebabkan munculnya masalah terhadap kondisi sosial seperti mempengaruhi pekerjaan dan interaksi dengan orang lain disekitar. Gejala stres yang dialami biasanya berupa tidak nafsu makan, kesulitan tidur, kehilangan fokus saat beraktifitas, emosi yang tidak terkendali dan kehilangan percaya diri. Namun gejala dan tingkat stres yang dirasakan oleh remaja hamil diluar nikah.

2. Sosial

Dengan kondisi sosial remaja yang hamil diluar nikah ternyata mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kondisi sosial lingkungannya. Menarik diri merupakan salah satu pola tingkah laku dalam menghindari diri dari orang lain maupun lingkungan sekitar untuk berinteraksi. Salah satu penyebab individu mengisolasi diri dari lingkungannya karena perasaan malu pada keadaan yang menimpanya. Seperti narasumber-narasumber kita, mereka mengisolasi diri dari masyarakat karena mereka merasa masyarakat mencemoohnya sebab kondisi yang dideritanya.

Ketika remaja kehilangan dukungan dan perhatian dari orang sekitarnya akan berdampak pada harga diri rendah, sehingga akan timbul rasa cemas, takut, kecewa, sedih, marah, dan putus asa. Perasaan-perasaan itu dapat menimbulkan depresi dan gangguan kecemasan. Dampak psikologis yang dirasakan oleh remaja ini menyebabkan individu menarik diri dari lingkungannya.

B. Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Psikososial Remaja yang Hamil diluar Nikah

Terkait dengan ilmu bimbingan konseling Islam, penyesuaian sosial masuk ke dalam ranah bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial. Remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah mengalami gejolak psikologis, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat yang memandang perbuatan negatif hamil di luar nikah (zina) sebagai perbuatan yang tidak terpuji. Bimbingan individu bisa berarti suatu bantuan dari konselor

kepada konseli, agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

Melihat dampak psikososial yang dihadapi remaja hamil diluar nikah, maka diperlukan adanya bimbingan tentang konseling islam untuk menangani remaja hamil diluar nikah. Sesuai fungsi bimbingan konseling islam dalam menangani permasalahan remaja hamil diluar nikah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah melalui pencegahan, meningkatkan aspek positif pada diri remaja yang bertujuan untuk menjalani kehidupan yang lebih efektif kedepannya. Pendekatan bimbingan konseling Islam digunakan bertujuan untuk meningkatkan penyadaran diri remaja terkait dengan perilaku moral yang dilakukan.⁵⁸

Konseling Islam merupakan bagian dari konseling dengan menggunakan pendekatan agama. Dalam pelaksanaannya, konseling Islam dilakukan untuk memberikan bantuan pada konseli yang sedang mengalami masalah agar konseli mampu memecahkan masalahnya tersebut. Bantuan yang diberikan tersebut dengan menggunakan pendekatan agama, dalam hal ini agama Islam yang tentunya berlandaskan pada nilai-nilai yang ada pada al Quran dan al Hadits.

Adapun fungsi bimbingan dan konseling Islam dalam menangani remaja hamil diluar nikah tersebut diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan (preventif)

Fungsi pencegahan (preventif), yaitu pencegahan terhadap segala macam yang dapat mengganggu kesehatan mental dan spiritual dari wanita pasca bercerai agar terhindar dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

2. Fungsi penyembuhan (kuratif)

Fungsi penyembuhan (kuratif), yaitu berupa penyembuhan atau penanganan terhadap wanita pasca bercerai yang memiliki masalah kesehatan mental, spiritual

⁵⁸ Harahap and Karneli, "STUDI META ANALISIS BANTUAN BIMBINGAN KONSELING MENANGANI MASALAH HAMIL DI LUAR NIKAH (MARRIED BY ACCIDENT)."

maupun fisik kemudian dapat dilakukan secara referal (pelimpahan) terhadap pihak yang lebih berwenang terhadap kondisi dan kebutuhan dari wanita pasca bercerai.

3. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan, yaitu upaya intervensi yang dilakukan kepada wanita pasca bercerai dengan cara memperbaiki kekeliruan dalam cara berpikir, berperasaan, dan bertindak agar memiliki pola pikir yang sehat, rasional dan juga memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan wanita pasca bercerai dalam bertindak menjadi lebih produktif dan normatif.

4. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian, yaitu merupakan upaya untuk membantu wanita pasca bercerai dalam menyesuaikan dirinya dengan didorong oleh potensi yang ada pada diri sendiri serta dukungan yang diterima dari lingkungannya secara dinamis dan konstruktif setelah mengalami perceraian.

5. Fungsi pengembangan (Development)

Pada fungsi pengembangan (Development), yakni upaya untuk membantu wanita pasca bercerai dalam mengembangkan berbagai hal yang menjadi potensi pada dirinya sendiri, dimana hal tersebut sekiranya dapat bermanfaat bagi masa depan.

Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling Islam digunakan sebagai salah satu aktifitas yang berfokus pada tindakan pencegahan dan penanganan masalah, serta peningkatan kondisi pada wanita pasca bercerai agar memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap permasalahan dalam hidupnya. Peran atau fungsi strategis bimbingan konseling Islam inilah yang diharapkan dapat mengarahkan dan menangani setiap permasalahan hidup umat, terutama pada wanita pasca bercerai yang mengalami tekanan psikososial, sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan intelektual, emosional, dan spiritualnya.⁵⁹

⁵⁹ Alimuddin, Nurwahidah, and Rahmi Siti, "Peran Bimbingan Konseling Islam (BKI) Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian," *Mahasiswa BK An-Nur*, 2021.

Dalam hal ini terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikososial remaja hamil diluar nikah, diantaranya yaitu:

1. Bimbingan mental

Bimbingan mental dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kondisi mental pada remaja hamil diluar nikah, seperti rasa percaya diri, harga diri, budi pekerti, serta sikap hidup menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling Islam berfungsi untuk memberikan bimbingan terhadap individu yang memiliki gangguan mental dengan cara merubah sikap dan cara berpikir atau menilai suatu hal dalam menyikapi problem yang sedang dialami dalam hidupnya.⁶⁰ Berdasarkan hasil wawancara pada Bab III terhadap informan yaitu remaja hamil diluar nikah, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam melakukan bimbingan mental dan membantu remaja hamil diluar nikah mencapai penyesuaian diri terhadap apa yang telah dialaminya.

2. Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap remaja hamil diluar nikah akan kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang muslim. Spiritual merupakan media untuk membersihkan dan menjernihkan hati, untuk itu spiritual digunakan sebagai kesadaran akan tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang muslim. Dalam hal ini, bimbingan konseling Islam dimaksudkan untuk mendorong dan membantu wanita pasca bercerai untuk lebih memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan.⁶¹

Religiusitas atau keyakinan terhadap nilai agama yang baik juga dapat membantu wanita pasca bercerai untuk mampu melakukan penyesuaian diri dengan tetap berpegang teguh terhadap pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kondisi ini dapat berarti bahwa apabila ketika wanita pasca bercerai mengalami stres namun kemudian didorong oleh kemampuan religiusitas dan

⁶⁰ Nurul Aini, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua [Studi Kasus Di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Paramita Mataram]" 7 (June 1, 2015).

⁶¹ Aini.

spiritual yang baik maka hal tersebut akan mempermudah wanita pasca bercerai dalam melakukan adaptasi sehingga dapat tercapai penyesuaian diri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling Islam memiliki peran dan fungsi dalam menangani dampak psikososial akibat dari remaja yang hamil diluar nikah. Adapun fungsi bimbingan dan konseling Islam dalam menangani remaja hamil diluar nikah tersebut diantaranya diuraikan seperti fungsi pencegahan (preventif) agar wanita pasca bercerai terhindar dari tingkah laku yang tidak diharapkan, fungsi penyembuhan (kuratif) berupa penanganan terhadap masalah kesehatan mental dan spiritual, fungsi perbaikan dengan cara memperbaiki kekeliruan dalam cara berpikir dan bertindak, fungsi penyesuaian agar membantu wanita pasca bercerai dalam menyesuaikan dirinya, dan fungsi pengembangan (development) untuk membantu wanita pasca bercerai dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah maupun menangani dampak psikososial pada remaja hamil diluar nikah guna memperoleh penyesuaian diri, memperoleh dukungan dari keluarga dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, mengenai dampak psikososial hamil diluar nikah di Kecamatan Banyumas analisis fungsi Bimbingan Penyuluhan islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak psikososial remaja hamil diluar nikah adalah sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis yang dirasakan remaja yang hamil diluar nikah adalah meningkatnya kecemasan, stress, hilangnya nafsu makan yang mengakibatkan melemahnya daya tahan tubuh sehingga menyebabkan sakit. Dari merekapun sampai kehilangan keinginannya untuk melanjutkan hidup karena banyaknya tekanan yang ada, tapi berhasil keluar dari keinginnya itu demi sang anak yang telah dilahirkannya.
2. Kondisi sosial yang juga dirasakan oleh remaja hamil diluar nikah adalah menarik diri dari orang lain dan lingkungan sekitar, tidak mau bergaul, isolasi sosial, karena rasa malu dan menghindari cemoohan masyarakat sekitar dengan apa yang telah diperbuatnya.

3. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikososial remaja hamil diluar nikah sesuai dengan kebutuhan remaja. Mengenai kecemasan, stress dan menutup diri dari orang lain maupun lingkungan sekitar.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis penulis terhadap remaja yang hamil diluar nikah, maka peneliti memberikan saran kepada semua pembaca dan khususnya para remaja, berpacaranlah dengan sewajarnya jangan sampai berbuat yang merugikanmu. Menikahlah ketika kamu sudah benar-benar siap bukan karena ingin atau desakan umur, karena akan menguras emosi didalamnya.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan dan galilah informasi yang lebih mendetail jika memang tertarik untuk meneliti dengan judul bimbingan konseling Islam seperti keadaan subyek penelitian, dampak psikososial, dan lain-lain dengan harapan untuk bahan evaluasi demi terwujudnya hasil yang lebih baik dan lebih optimal tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam.

Bagi masyarakat, hendaknya lebih memperhatikan faktor apa yang menyebabkan remaja tersebut hamil terlebih dahulu. Selain itu, masyarakat juga perlu mempertimbangkan segala ucapan dan perbuatan agar tidak ada yang merasa dirugikan atau disakiti.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat berhasil dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun disertai dengan keluh kesah, letih dan rasa lelah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis sudah mengusahakan nya semaksimal mungkin, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi para pembacanya di masa yang akan datang. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua [Studi Kasus Di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Paramita Mataram]" 7 (June 1, 2015).
- Alifah, Anisa Putri, Nurliana Cipta Apsari, and Budi Muhammad Taftazani. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (January 31, 2022): 529–37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.38077>.
- Alimuddin, Nurwahidah, and Rahmi Siti. "Peran Bimbingan Konseling Islam (BKI) Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian ." *Mahasiswa BK An-Nur*, 2021.
- Ambarwati, Gandes. "Studi Fenomenologi: Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Tugurejo Semarang ." Universitas Diponegoro, 2017.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi: CV Jejak , 2018.
- Anwar, Fuad. *Landasan Dan Bimbingan Konseling Islam*. Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- "Banyumas, Banyumas." In *Wikipedia*, 2024.
- Bastomi, Hasan. "Menuju Bimbingan Konseling Islami." *Guidance and Conseling* 1, no. 1 (January 2017). <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.4434>.
- Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam." *Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (June 2014).
- Data BPS*. "Jumlah Curah Hujan Dan Hari Menurut Bulan Di Kabupaten Banyumas." 2023.
- Diskominfo Kabupaten Banyumas*. "Visi Dan Misi Kabupaten Banyumas." n.d.
- Dr. Tarmizi, M.Pd. *Bimbingan Konseling Islami*. Edited by Alfin Siregar. 1st ed. Medan: Perdana Publising, 2018.
- Fahrudin, Adi. *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. 1st ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Farida. "Pergaulan Bebas Dan Hamil Pranikah." *Analisa XVI*, no. 01 (2009).
- Firdaus, and Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Harahap, Salmiah, and Yeni Karneli. "STUDI META ANALISIS BANTUAN BIMBINGAN KONSELING MENANGANI MASALAH HAMIL DI LUAR NIKAH (MARRIED BY ACCIDENT)." *COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2022): 1–7.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Dampak," 2024.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju, 1995.
- . *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*. Bandung: CV Maju Mundur, 2007.

- Komarudin. "Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam ." *Ihya' 'Ulum Al-Din* 17, no. 2 (2015).
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian KUalitatif* . 1st ed. Yogyakarta: Pandiva Buku , 2016.
- Mahfiana, Layyin. *Remaja Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Mahmudah. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga Perpektif Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Mahmudi, Ibnu. "Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Kehamilan Di Luar Nikah" 1, no. 1 (2016).
- Mauluddiana, Siti, and Ragwan Albaar. "BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PADA MARRIED BY ACCIDENT." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 03, no. 01 (2013).
- Mawadah, Nurul, and Anndy Prasetya. "Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja." *Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (August 2023).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nengsih, Neng Suryanti, Endi Bagus Prasetyo, and Artia Putri. "Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas." *Pendidikan XI*, no. 1 (April 2023): 132–39.
- Pratiwi, Alvian Tika. "Coping Remaja Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah ," 2013.
- Pratiwi, Widya Hadi, and Muhammad Syafiq. "Strategi Mengatasi Dampak Psikososial Pada Perempuan Yang Menikah Dini." *Penelitian Psikologi* 09 (2022).
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif* . 1st ed. Jakarta: Grasindo , 2010.
- Riyadi, Agus. "Zikir Dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan Konseling Islam)." *Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2013).
- Rosikin, Ahmad Nur. "Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas." *Tribun News*, January 8, 2021.
- Rusman, Ayu Dwi Putri, Fitriani Umar, and Makhrajani Majid. *Covid-19 Dam Psikososial Masyarakat Di Masa Pandemi*. 1st ed. NEM, 2021.
- Saerozi. *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. 1st ed. Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Salima Rima. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikososial Perempuan Di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan." Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Sari, Eva Anjar. "Pendampingan Psikologi Dan Spiritual Pada Ibu Hamil Di Luar Nikah." *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (June 23, 2022): 130–40. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.442>.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- . *Psikologi Remaja* . 18th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. 1st ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharjito, and Didik. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bogor : IPB Press, 2019.
- Suratno. "Menjembatani Antara Norma Agama Dan Realitas Sosial (Studi Kasus Tentang Dampak Sosial Kehamilan Diluar Nikah Pada Individu Muslim Di Banjarsari, Surakarta Pada Masa Covid 19)." *Hukum Dan Pranata Sosial* 5 (November 2023): 1005–18.
- Syalis, Elprida Riyanny, and Nunung Nurwati. "Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja." *Jurnal Pekerja Sosial* 3, no. 1 (2020): 29–38.
- Syarif, Adnan. *Psikologi Qur'ani*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Tungga, Yeane EM, and DKK. *Terapi Psikososial Suatu Pengantar*. Bandung: STKS Press, 2013.
- Umrinana, Anila. *Pengantar Konseling: Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Semarang: Basscom Multimedia Grafika, 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara kepada remaja hamil diluar nikah

1. Pada usia berapa ketika anda menikah?
2. Apakah pada saat itu anda masih berstatus siswa (masih aktif sekolah)?
3. Bagaimana perasaan dan kondisi anda ketika anda mengetahui bahwa anda telah hamil diluar Pernikahan?
4. Bagaimana tanggapan orang tua anda ketika mengetahui anda hamil diluar nikah?
5. Apa yang anda lakukan ketika Masyarakat sekitar anda mengetahui hal tersebut?
6. Bagaimana dukungan sosial yang anda terima baik dari orang tua, saudara, teman dan lingkungan Masyarakat sekitar?
7. Dampak apa saja yang anda rasakan ketika masalah tersebut datang?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara kepada kerabat/tetangga remaja yang hamil diluar nikah

1. Apakah anda mengetahui kondisinya seperti apa?
2. Apakah anda memberikan dukungan kepada subyek?
3. Bagaimana sikap para tetangga mendengar kehamilannya?
4. Apakah subyek merupakan anak yang anagal atau tidak?

Lampiran 3 Nama-nama Informan

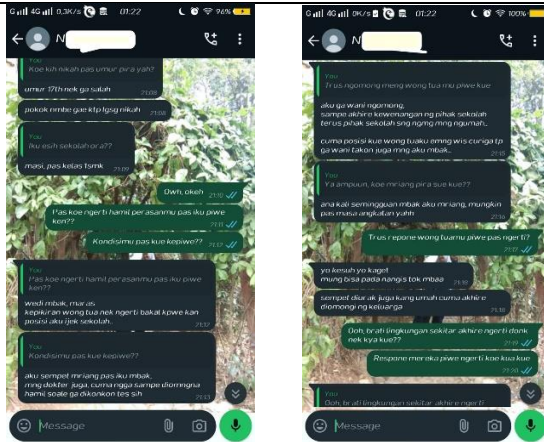
No	Nama	Keterangan
1	T (inisial)	Narasumber, menikah diusia 20 tahun
2	N (inisial)	Narasumber, menikah diusia 17 tahun
3	F (inisial)	Narasumber , menikah diusia belum genap 18 tahun
4	Mba NS (inisial)	Narasumber, saudara sepupu dari N
5	Mba FN (inisial)	Narasumber, tetangga serta teman dari F
6	Ibu W (inisial)	Narasumber, ibu dari T

DOKUMENTASI

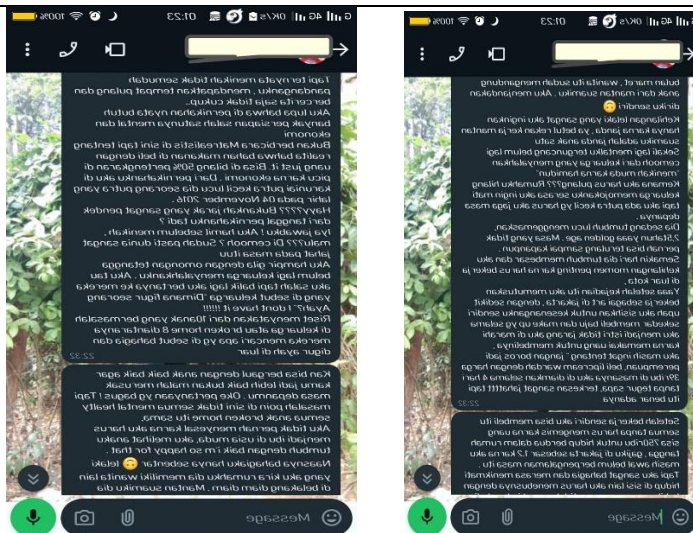
Gambar 1 wawancara dengan narasumber T



Gambar 2 wawancara dengan narasumber N melalui WA



Gambar 3 wawancara dengan narasumber F melalui WA



Gambar 4 wawancara dengan NS



Gambar 5 wawancara dengan FN



Gambar 6 wawancara dengan ibu W



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rizqi Khoerunnisa
2. TTL : Banyumas, 15 Januari 1999
3. NIM : 1701016036
4. Alamat : Rt.03/Rw.01, Desa Kalisube
 - a. Kecamatan : Banyumas
 - b. Kabupaten : Banyumas
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : rizqikhoerunnisa976@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Kalisube
2. SMP/MTS : SMP N 4 Banyumas
3. SMA/MA/SMK : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

C. Orang tua/Wali

1. Nama Ayah : Wahid Priyanto
2. Nama Ibu : Khamsiah

Semarang, 21 Juni 2024

Penulis,



Rizqi Khoerunnisa
NIM.170106036